

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI
SEKOLAH DASAR NEGERI ARGOSARI 01 JABUNG-
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

FAUZH LUTFANIA

NIM 13140128



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI
SEKOLAH DASAR NEGERI ARGOSARI 01 JABUNG-
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.
Pd)*

Oleh :

FAUZH LUTFANIA

NIM 13140128



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SEKOLAH
DASAR NEGERI ARGOSARI 01 JABUNG-MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Fauzah Lutfania

NIM. 13140128

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 7 November 2017

Dosen Pembimbing

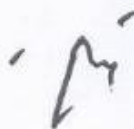


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd

NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP.19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SEKOLAH
DASAR NEGERI ARGOSARI 01 JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Fauzah Lutfania (13140128)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2017
dinyatakan
LULUS

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

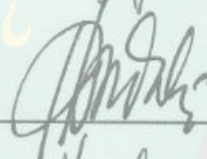
Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang,
Yuliati Hotifah, S.Psi., M.Pd.
NIP. 197804142008122001

: 

Sekretaris Sidang,
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
NIP. 19792022006042003

: 

Pembimbing,
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
NIP. 19792022006042003

: 

Penguji Utama,
Dr. Mulyono, MA.
NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 194407121964101001

PERSEMBAHAN

Pertama-tama ucapkan segala puji hanya untuk Allah yang telah menuntun setiap perjalanan yang saya lakukan, Alhamdulillah ‘ala kullihal

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayah tercinta Choirul Juma’at orang yang selalu mendukung dan selalu mendoakan dan ibunda tercinta Siti Rohmah beliau yang telah mengorbankan kebahagiaan demi putri-putrinya, setiap peluh yang beliau teteskan hanya demi membahagiakan putri-putrinya, maafkan anakmu ini ayah dan ibuk karena belum bisa membahagiakan panjenengan-panjenengan

Saya persembahkan juga kepada saudara-saudaraku Atiya Rokhmania, Niswa Nadia Jayyidah, Mamaou Lailatul Mufidah Dan semua saudara yang selalu mengirimkan doa untuk kelancaran skripsi ini

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk ibu Indah Aminatuz Zuhriyah beliau selaku dosen pembimbing saya, yang selalu sabar dalam membimbing skripsi saya

Kepada teman-temanku PGMI D, bunda Alfitul Hikma, Suci Muji Lestari, Umi Tina, Fanyak, Denny Ericatama, Rio Irawan dan semuanya terimakasih untuk segala waktu luang yang kalian berikan padaku, dan juga saya persembahkan skripsi ini untuk keluarga SDN ARGOSARI 01 tanpamu aku bukanlah apa-apa

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ
 (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا
 فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu?, Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu, Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”¹

¹ Al-Quran Terjemah, QS. Al Insyirah ayat 1-8

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 November 2017

Yang membuat pernyataan,



Fauzah Lutfania
Fauzah Lutfania

NIM. 13140128

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fauzah Lutfania Malang, 07 November 2017

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

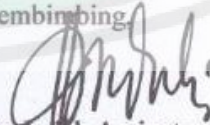
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fauzah Lutfania
NIM : 13140128
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung-Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd

NIP.197902022006042003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi tanpa ada suatu halangan dan hambatan yang berarti.

Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Rasulullah saw, para saudara, tabi'in serta para umat yang senantiasa berjalan dalam lindungan-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Semua Teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan dorongan agar semangat.
7. Bapak Jumadi, S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya laporan perangkat pembelajaran ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha

semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari skripsi ini.

Akhirnya, dengan harapan mudah-mudahan penyusunan penelitian yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...

Malang, 02 November 2017

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 ORIGINALITAS PENELITIAN	11
---	----



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 GAPURA SEKOLAH DASAR NEGERI ARGOSARI 01
JABUNG MALANG.....55
- Gambar 4.2 PROSES KEGIATAN PEMBIASAAN UPACARA BENDERA
SETIAP HARI SENIN DAN HARI NASIONAL59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: SURAT IZIN PENELITIAN
Lampiran II	: SURAT KETERANGAN
Lampiran III	: BUKTI KONSULTASI
Lampiran IV	: PEDOMAN WAWANCARA
Lampiran V	: DOKUMENTASI FOTO
Lampiran VI	: RIWAYAT PENELITI



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembentukan Karakter	15
1. Pengertian Karakter.....	15
2. Dasar Pembentukan Karakter.....	16
3. Faktor Yang Berpengaruh dalam Pembinaan Karakter	17
4. Prinsip Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	19

B. Proses Pembentukan Karakter.....	22
C. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter	24
1. Kepala Sekolah.....	25
2. Pengawas.....	25
3. Guru dan Pendidik	26
4. Staf dan Karyawan atau Pegawai	27
D. Pengertian Cinta Tanah Air.....	28
E. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	45
G. Keabsahan Data.....	48
H. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	54
1. Profil madrasah Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang..	54
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.....	55
3. Data Guru dan Karyawan dan Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang	57
4. Sarana dan Prasarana.....	58
5. Kurikulum Sekolah	59
B. Paparan Data dan Penelitian.....	60
1. Bagaimana Latar Belakang Cinta Tanah Air menjadi Karakter Khas Siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang	60
2. Bagaimana Program Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.....	64

3. Bagaimana Dampak Program Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang	75
C. Hasil Penelitian	78
BAB V PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Cinta Tanah Air menjadi Karakter Khas Siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang	79
B. Program Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang	80
C. Dampak Program Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang	84
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Lutfania, Fauzah. 2017. *Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing Skripsi: Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Kata kunci: Pembentukan, Karakter, Cinta Tanah Air

Pada saat ini nasionalisme di kalangan pemuda penerus bangsa khususnya para pelajar terhadap bangsa Indonesia semakin rendah, perubahan yang sangat pesat pada diri anak semua ini terjadi karena dampak dari kemajuan teknologi. Hal ini terlihat dari aksi tawuran yang dilakukan oleh pelajar yang menandakan kurangnya rasa nasionalisme karena mementingkan ego sendiri dari pada prestasi untuk bangsa ini. Oleh karena itu siswa sekolah dasar harus mempunyai karakter mulai dari kecil. Maka dari itu, perlu sekolah melakukan pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Bagaimana latar belakang cinta tanah air menjadi karakter khas siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang, (2) Bagaimana program pembentukan karakter cinta tanah di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang, (3) Bagaimana dampak program pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa deskriptif. objek yang diteliti adalah siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang, agar memperoleh gambaran yang real sesuai dengan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, dipaparkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: 1) Bagaimana latar belakang cinta tanah air menjadi karakter khas siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang adalah saat ini rasa nasionalisme para pelajar terhadap bangsa Indonesia semakin rendah, urgensi tersebut melatar belakangi pendidikan karakter cinta tanah air mutlak adanya di sekolah. 2) Bagaimana program pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang adalah Melibatkan siswa dalam kegiatan nasionalis sekolah baik kegiatan pembiasaan, rutin dan spontan seperti upacara bendera dan hari nasional, apel pagi, gugur bunga, pembacaan pancasila dan menyanyikan lagu sebelum pelajaran di mulai dan mengikuti ekstrakurikuler. 3) Bagaimana dampak program pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang adalah Siswa memiliki sikap menghargai dan menjunjung tinggi bangsa Indonesia, Berjiwa nasionalis, disiplin dan tanggung jawab, mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sesama, bangga pada budaya yang dimiliki.

ABSTRACT

Lutfania, Fauzah. 2017. *The Building of Character of Love of Motherland in Public Elementary School Argosari 01 Jabung Malang*. Thesis, Department of *Madrasah Ibtidaiyah* Teacher Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor Lecturer: Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Keywords: Building, Character, Love of Motherland

Now days nationalism among the younger generation of the nation, especially the students to the Indonesian Nation, is getting lower, a very rapid change in children all this happen because of the impact of technological progress. It can be seen from the action of brawling conducted by students who signify the lack of sense of nationalism because emphasize on their own ego than the achievement for this nation. Therefore the elementary school students should have the character since early stage. Therefore, the school needs to do the character building of love of Motherland in the students.

The purpose of this study was to: (1) What was the background of love of motherland became the distinct character of students in public elementary school Argosari 01 Jabung Malang, (2) How program of character building of love of motherland at Public Elementary School 01 Argosari Jabung Malang, (3) What was the impact of the character building program of love of motherland character in Public Elementary School 01 Argosari Jabung Malang.

This research used descriptive qualitative research method. the object of this study was students in Public Primary School Argosari 01 Jabung Malang, in order to obtain a picture of reality in accordance with the circumstances or phenomena that occurred in the field through data collection by making use of the researcher herself as the instrument of research. Data collection techniques used were conducted through observation, interviews and documentation. Data was analyzed by reducing, explaining and drawing conclusions.

The results of the field study showed that: 1) What the background of love of motherland became the distinct character of students in public elementary school Argosari 01 Jabung Malang was now a sense of nationalism of students getting lower to Indonesian nation, that importance made the background of the character education of love of motherland was absolute at school. 2) How the program of character building of love of motherland at Public Elementary School 01 Argosari Jabung Malang involving students in national school activities either on the activity of habituation, routine and spontaneous such as the flag ceremony and national day, morning assembly, *gugur bunga*, Pancasila readings and singing songs before the classes began and joined extracurricular. 3) What the impact of the program of character building in love of motherland at Public Elementary School Argosari 01 Jabung Malang was Students had the character of respecting and upholding the Indonesian nation, having sense of nationalism, discipline and responsibility, capable of being mutually appreciating and respecting others, proud to their culture.

الملخص

لطفانية، فوزه. ٢٠١٧. تشكيل الشخصية حب الوطن في المدرسة الابتدائية الحكومية ٠١ جابونج أرغوساري مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية لمعلمي المدرسة الإبتدائية، كلية التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.
المشرف: إنداه أمينة الزهرية الماجيستر

كلمات البحث: التشكيل، الشخصية، حب الوطن

في هذا الزمان فالوطنية عند شباب البلد خاصة للطلاب إلى بلد الإندونيسية قد انخفضت، التغير السريع جدا في أنفوس الأطفال كل هذا حدث بسبب من تأثير التقدم التكنولوجية. يشهج هذا من الإجراءات التي اكتسبها طلاب مما يدل على عدم وجود الحسوس الوطنية لأن الاهتمام بالأناية من الإنجاز لهذا البلد. لذلك ينبغي للطلاب المدرسة الإبتدائية يمتلك الشخصية مند الصغير. فمن ذلك، فمن المحتاج للمدرسة أن تشكل الشخصية حب الوطن على الطلاب.

الغرض من هذا البحث إلى: (١) كيف الخلفية من حب الوطن تصبح الشخصية المميزة للطلاب في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٠١ أرغوساري جابونج مالانج، (٢) كيف البرنامج لتشكيل الشخصية حب الوطن في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٠١ أرغوساري جابونج مالانج، (٣) كيف تأثير لتشكيل الشخصية حب الوطن في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٠١ أرغوساري جابونج مالانج.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي البحثي النوعي. موضوع البحث هو طلاب في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٠١ أرغوساري جابونج مالانج، من أجل الحصول على صورة من الواقع وفقا للحال أو الظواهر التي تحدث في الميدان من خلال جمع البيانات بالإنفعا نفس الباحث كأداة البحث. تجري تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق التصفية، الشرح، والاستخلاص.

نتائج البحث في الميدان يظهر أنها ما يلي: (١) كيف الخلفية من حب الوطن تصبح الشخصية المميزة للطلاب في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٠١ أرغوساري جابونج مالانج هو أن الآن الشعور الوطنية للطلاب إلى بلد الإندونيسية هو على أقل الانخفاض، الأهمية المذكورة تصبح الخلفية شخصية حب الوطن كونه مطلقا في المدرسة. (٢) كيف برجة تكوين شخصية وطنية مدرسة الدولة الإبتدائية جابونج ٠١ أرغوساري مالانج وإشراك الطلاب في أنشطة المدرسة القومية إما التعود النشاط، الروتينية وعفوية كما حفل العلم والعيد الوطني، وطابور الصباح، وتقع الزهور، والقراءة البناشاسيلا وغنى قبل الدرس بدء واتبع اللامنهجية. (٣) كيف تأثير لتشكيل الشخصية حب الوطن في المدرسة الإبتدائية الحكومية ٠١ أرغوساري جابونج مالانج أن الطلاب لهم الاحترام والإكرام بلد أندونيسيا، الوطنية، الانضباط، والمسؤولية، قادرون على الاحترام بعضهم البعض.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio*. *Educio* berarti mengembangkan diri dalam; mendidik; melakukan hukum kegunaan.² Pendidikan merupakan suatu usaha sadar seseorang untuk menambah pengetahuan dengan terencana yang diselenggarakan oleh sebuah institusi untuk membimbing dan melatih peserta didik agar menjadi pribadi yang utuh. Dalam tujuannya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menjadikannya manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan cinta tanah air.

Dalam proses pendidikan saat ini sekolah menggunakan pendekatan karakter yang mana idealnya *output* siswa tidak saja menguasai di ranah kognitif saja tetapi harus pula memiliki perilaku baik serta budi pekerti secara utuh. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai fitrah jiwa yang agung sebagaimana dijelaskan pada Al-Qur'an surat As-Syam ayat 8 yang berbunyi:³

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨)

Artinya : “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”

² Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Falidatama, 2011), hlm.3

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH 2015) hlm. 28

Revitalisasi dan penekanan pendidikan karakter, anak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai nilai. Sehingga di masa mendatang mereka bisa menjawab dengan bijak tantangan dan masalah yang semakin rumit dan kompleks. Terdapat 18 karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.⁴

Terpuruknya bangsa dan negara Indonesia ini banyak disebabkan oleh krisis ekonomi tetapi juga krisis akhlak, oleh karena itu bangsa menjadi ambruk terjadi korupsi, kolusi, nepotisme dan perbuatan-perbuatan yang merugikan seperti perkelahian, tawuran, pembunuhan dan yang lainnya di negara Indonesia merajalela. Krisis akhlak dan nasionalisme terjadi karena dunia pendidikan yang kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi berkarakter dan bermartabat.

Pada saat ini nasionalisme dikalangan pemuda penerus bangsa khususnya para pelajar terhadap bangsa Indonesia semakin rendah, perubahan yang sangat pesat pada diri anak semua ini terjadi karena dampak dari kemajuan teknologi. Hal ini terlihat dari aksi tawuran yang dilakukan oleh pelajar yang menandakan kurangnya rasa nasionalisme karena mementingkan ego sendiri daripada

⁴ Agus, Zaenul fitri. *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.40

prestasi untuk bangsa ini. Mereka seakan lupa bahwa bangsa ini lahir karena bersatunya semua elemen masyarakat Indonesia demi membentuk negara kesatuan yang mempersatukan suku, ras, adat dan budaya yang ada di Indonesia.

Perubahan pergeseran karakter/nilai dan moral disebabkan oleh banyak faktor, seperti faktor lingkungan maupun media massa. Setiap hari, anak-anak diberikan contoh-contoh yang tidak baik melalui siaran televisi, film dan musik. Siaran televisi dan berita seputar selebriti pada hari ini lebih banyak meliputi tentang hal-hal yang kurang baik seperti berita tentang tidak hafalnya Pancasila oleh artis Zaskia Gotik dan kemudian dijadikannya dia sebagai duta Pancasila, itu adalah sedikit contoh dari negatifnya media massa hari ini. Contoh-contoh tersebut yang menjadikan fondasi moral dan spiritual anak akan menjadi rapuh dan terkikis. Banyak dari masyarakat yang enggan untuk menyanyikan lagu kebangsaan ini, bahkan lagu-lagu terbaru lebih populer dibanding dengan lagu-lagu tentang perjuangan.⁵

Membaca fakta-fakta yang kritis moralitas sebagaimana diuraikan. Jika kita sadar, bangsa ini sedang berada di ujung jurang kehancuran. Hal itu sebagaimana pendapat Thomas Lickona, seorang pendidik karakter dari *Cortland University*. Sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda seperti; (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) membudidayanya ketidak jujuran; (3) sikap fanatik terhadap kelompok/*peer group*; (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk; (6)

⁵ Koran Inspirasi Pendidikan Edisi XVII, Minggu I /05-07 Mei 2017

penggunaan bahasa yang memburuk; (7) meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; (9) menurunnya etos kerja, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian diantara sesama.⁶

Untuk itulah, urgensi pendidikan karakter mutlak adanya. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan memiliki karakter, proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul untuk menjadi solusi dalam memperbaiki karakter bangsa Indonesia yang mulai luntur.

Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam tiga ranah cipta, rasa dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa.⁷ Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian kesadaran beriman dan bertaqwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan pengaruh-pengaruh negatif dari

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.15-16

⁷ Ibid., hlm. 28

lingkungan. Apalagi hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter.⁸

Tujuan akhir pendidikan karakter adalah terwujudnya insan yang berilmu, berkarakter dan meningkatkan mutu penyelenggaraan serta hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kelulusan.⁹ Namun, implementasi pendidikan karakter masih terseok-seok dan belum optimal. Itu karena pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, dan malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.¹⁰

Menurut Khalil, ada tiga hal yang menjadi perhatian terkait upaya menanamkan pendidikan karakter. Pertama, kesadaran bahwa perubahan dan pembentukan karakter tidak bisa dilakukan dalam waktu sesaat. Kedua, minimnya waktu belajar siswa di sekolah-sekolah. Ketiga, jangan menyimpulkan gagalnya pendidikan karakter karena sebuah kasus.¹¹

⁸ Akmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 9

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) hlm.81

¹⁰ Wibowo Agus, *Op.cit.* hlm.22

¹¹ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hlm.58

Rasa kebangsaan merupakan perekat paling dasar dari setiap anggota masyarakat bangsa karena sejarah dan budayanya memiliki dorongan untuk menjadi satu dan bersatu tanpa pamrih dalam suatu bangsa. Semangat berkebangsaan perlu hidupkan kembali, oleh sebab itu nasionalisme tidak boleh lepas kendali dan dibiarkan begitu saja. Semangat nasionalisme harus dibina agar tidak hanya mampu menumbuhkan ketahanan nasional saja, melainkan menjadi pendorong terbentuknya ketahanan regional.¹²

Berdasarkan observasi sementara, Sekolah Dasar Negeri Argosari terletak di kecamatan Jabung, pada setiap harinya mulai dari sebelum pencetusan pendidikan karakter sekolah ini sudah membudayakan menanamkan nilai nilai cinta tanah air (nasionalisme) setiap hari, membaca pancasila dan menyanyikan lagu nasional setiap pagi di kelas masing masing, pada saat upacara ada tambahan satu kegiatan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SEKOLAH DASAR NEGERI ARGOSARI 01 JABUNG – MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian tersebut diatas, fokus permasalahan yang diangkat peneliti adalah membentuk karakter cinta tanah air pada di SD Argosari 01 Jabung

¹² Ichlasul Amal & Armaidly Armawi, *Regionalisme, Nasionalisme, dan Ketahanan Nasional* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm.12

¹³ Observasi di kelas 1 SDN Argosari Jabung Malang, pada tanggal 20 maret 2017

1. Bagaimana latar belakang cinta tanah air menjadi karakter khas siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang?
2. Bagaimana program pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang?
3. Bagaimana dampak program pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang cinta tanah air menjadi karakter khas siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.
2. Untuk deskripsikan program pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak program pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan kontribusi pada bidang ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah secara umum dan secara khusus memberikan inovasi baru pada bidang keilmuan dari program pendidikan PGMI sendiri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Penelitian diajukan untuk memenuhi tugas akhir program Strata 1 (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini para guru mampu menambah pengetahuan dan mengawasi siswa dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan sikap cinta tanah air di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti lain serta dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan dalam dunia pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian penulis diantaranya dilakukan oleh:

1. Rezita Anggraini (2015)¹⁴ sebuah skripsi yang berjudul “Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar”. Penelitian ini menggunakan dua rumusan masalah diantaranya 1) bagaimana konsep strategi guru dalam pembentukan karakter dalam kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar? 2) bagaimana penerapan konsep strategi guru dalam pembentukan karakter dalam kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar?, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Mei Wulandarizqi (2015)¹⁵, hasil penelitiannya tertuang dalam sebuah skripsi yang berjudul “Pembentukan karakter sikap hormat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan”. Penelitian ini menggunakan tiga rumusan masalah diantaranya: 1) Bagaimana bentuk karakter sikap hormat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung-Purwosari Pasuruan?, 2) Bagaimanakah upaya guru dalam membentuk karakter

¹⁴ Rezita Anggraini, “*Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar*”, Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015

¹⁵, “*Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar*”, Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015

sifat hormat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung-Purwosari Pasuruan?, 3) Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru serta solusi dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung-Purwosari Pasuruan?, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil karakter yang fokus meneliti tentang pembentukan sikap hormat siswa, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi.

3. Azizatul Muta'alimah (2013)¹⁶, dari hasil penelitiannya dalam sebuah skripsi yang berjudul "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang". Penelitian ini menggunakan dua rumusan masalah diantaranya: 1) Bagaimana bentuk karakter dalam ekstrakurikuler pramuka Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang?, 2) Bagaimanakah implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang?, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil karakter yang fokus meneliti tentang pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi.

¹⁶ "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang", Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2013

Tabel 1
Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rezita Anggraini (2015), "Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa menurut kurikulum 2013 di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar".	Penelitian yang meneliti pada strategi guru pada kurikulum 13, sekolah yang digunakan untuk penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Kota Blitar.	Meneliti tentang pembentukan karakter siswa.	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pendidikan karakter cinta tanah air, SD yang diteliti berada di SDN Argosari 01 Jabung Malang.
2	Mei Wulandarizqi (2015), "Pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan".	penelitian ini meneliti menekankan pembentukan karakter sikap hormat siswa.	Meneliti tentang pembentukan karakter	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pendidikan karakter cinta tanah air, SD yang diteliti berada di SDN Argosari 01 Jabung Malang.
3	Azizatul Muta'alimah (2013), "Implmentasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter SDN Sukun 3 Malang".	Penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam proses pembentukan karakter	Meneliti tentang pembentukan karakter siswa	Orisinalitas dalam penelitian ini peneliti memusatkan pada pendidikan karakter cinta tanah air, SD yang diteliti berada di SDN Argosari 01 Jabung Malang.

F. Definisi Istilah

1. Karakter

Karakter merupakan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai yang berlandaskan norma agama, kebudayaan, dan hukum adat istiadat. Bisa pula dimaknai keadaan asli yang ada didalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Ada 18 karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam membentuk keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religious; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter sangatlah penting, manusia memiliki dua potensi yaitu akan menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat dan pribadi yang sehat. Sifat buruk, manusia ditentukan oleh hati yang pemaarah dan pikiran yang kotor. Jadi pembentukan karakter penting untuk membuat sifat baik menjadi lebih dominan pada diri seorang anak.

3. Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air, yakni karakter yang ditanamkan pada diri anak untuk mempunyai rasa cinta kebangsaan yang tinggi. Adapun yang ditanamkan seperti tahu dan paham dalam memaknai simbol-simbol

kebangsaan Indonesia yakni pancasila, *bhineka tunggal ika*, lagu-lagu kebangsaan dan hari hari nasional.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Merupakan bab yang berisi tentang pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang penulis memilih judul berupa pembentukan karakter cinta tanah air. Permasalahan yang melatarbelakangi adanya penelitian ini kemudian difokuskan agar tidak meluas. Dari fokus penelitian yang telah dibuat kemudian diutarakan tujuan diadakannya penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan mengenai manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kepustakaan mengenai tentang teori-teori yang meliputi karakter, pembentukan karakter, cinta tanah air (nasionalisme).

BAB III : Merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01.

BAB V : Merupakan bab penyajian dan analisis data yang meliputi tentang cara pembentukan karakter cinta tanah air, dan faktro-faktor

penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Kemudian disertai dengan penyajian data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Bahasa inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, lingkungan, bangsa, dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaan)¹⁷.

Karakter adalah perilaku yang melekat dan tidak bisa diubah, dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat-istiadat, dan estetika. Perilaku tersebut dapat di pengaruhi oleh banyak faktor yaitu lingkungan, pengetahuan dan kebiasaan. Pada masa

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.1-2.

anak-anak penting untuk membentuk karakter pada diri anak diarahkan pada pematangan kewajiban yang bertujuan akhir pada perkembangan atau pertumbuhan melalui proses demi proses sesuai perkembangan dan pertumbuhannya.

Karakter adalah istilah serapan dari bahasa Inggris *character*. Encarta Dictionaries menyatakan bahwa karakter adalah benda-benda yang memiliki arti: (1) kualitas-kualitas pembeda; (2) kualitas-kualitas positif; (3) reputasi; (4) seseorang dalam buku atau film; (5) orang yang luar biasa; (6) individu dalam kaitannya dengan kepribadian, tingkah laku, atau keterampilan; (7) huruf atau symbol; dan (8) unit data computer.¹⁸

2. Dasar Pembentukan Karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi yakni baik atau buruk. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Syams pada ayat 8 dijelaskan dengan istilah fujur (celaka) dan taqwa (takut pada Allah).¹⁹

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨)

Artinya : “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”

Berdasarkan ayat di atas setiap orang memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, menjalankan perintah-perintah-Nya atau melanggar larangan-larangan-Nya, menjadi orang beriman atau

¹⁸ Dharma Kusuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hlm.8

¹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH 2015) hlm. 28

orang kafir, mukmin atau musrik. Seperti pada surat At-Tin 4-5 dan Al-A'raf ayat 179 :²⁰

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥)

Artinya : *Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya(neraka).*

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ (١٧٩)

Artinya : *Dan sungguh akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah*

Dengan dua potensi diatas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia di gerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi yang buruk di gerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, pikiran yang kotor.

3. Faktor yang Berpengaruh dalam Pembinaan Karakter

Pada pembentukan karakter, tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan karakter harus kita perhatikan. Faktor faktor yang dimaksud

²⁰ Agus, Zaenul fitri. *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.35-36

antara lain yaitu, guru, orang tua, lingkungan rumah, teman sejawat, tokoh masyarakat, selebriti, pejabat birokrasi, media cetak dan elektronik.²¹

Guru sebagai sosok panutan bagi murid, menjadi seorang guru haruslah dapat memberi contoh dalam bertindak, bersikap, bernalar dan berucap dengan baik. Bahkan ia harus mampu menunjukkan bahwa ia sebagai guru yang berkarakter. Begitu pula dengan orang tua harus memberikan contoh yang baik, karena sebagian banyak waktu anak di habiskan dirumah bersama keluarga. Teman juga berpengaruh terhadap karakter diri anak, teman haruslah memiliki karakter yang baik. Demikian pula selebritis khususnya artis yang menjadi idola anak-anak harus dapat memberikan contoh yang baik, karena apa yang mereka lakukan dan mereka tampilkan di layar televisi akan menjadi perhatian anak dan cenderung akan mereka tiru. Pejabat dan tokoh masyarakat juga harus memberikan contoh teladan yang baik bagi masyarakatnya. Media elektronik dan juga media cetak harus sadar bahwa yang akan ditampilkan selalu menjadi perhatian publik dan akan di tiru. Oleh karena itu berita yang harus di lakukan seleksi ditinjau dari efek negatif bagi masyarakat yang menonton. Tayangan televisi dalam bentuk sinetron hiburan yang tidak mendidik masyarakat harus dihindarkan.

²¹ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan; Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 67

4. Prinsip Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

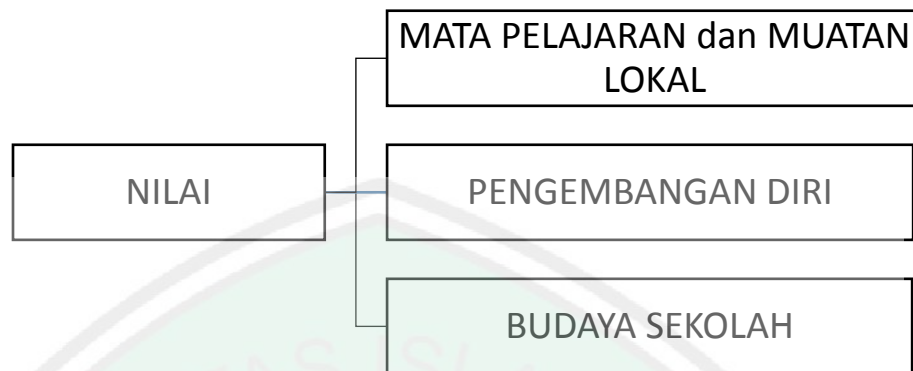
Dalam pedoman pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dari Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, ada empat prinsip yang harus diperhatikan oleh sekolah. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya:²²

- a. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus berkelanjutan.

Berkelanjutan dapat diartikan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Dimulai dari awal siswa masuk sekolah dasar kemudian kemudian masuk sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi. Diharapkan melalui pembentukan nilai karakter yang terus-menerus dan berkesinambungan akan terjadi internalisasi nilai-nilai karakter pada diri siswa yang akan tercermin pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa yang akan datang.

- b. Pengembangan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

²² Endah Sulistyowati. *Op.cit.* hlm.46-50



Gambar 2.1 pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa

1) Integrasi nilai melalui mata pelajaran dan muatan lokal.

Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ke setiap pelajaran dan muatan lokal bertujuan supaya siswa menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.²³

2) Integrasi nilai melalui kegiatan pengembangan diri

Pembentukan nilai budaya dan karakter bangsa dapat melalui pengembangan diri dapat dilakukan melalui pengembangan diri dapat dilakukan melalui pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri berfungsi untuk membantu siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.²⁴

²³ *Ibid.* hlm.47

²⁴ *Ibid.* hlm.47

3) Kegiatan pengembangan budaya sekolah

Pengembangan budaya sekolah sebagai pusat belajar siswa dapat dilakukan semalau kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan dan pengondisian. Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan spontan adalah kegiatan dimana kegiatan tersebut sudah dilakukan siswa tanpa ada perintah dari guru. Seperti contoh, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman terkena musibah atau bencana. Keteladanan merupakan sikap dan perilaku guru dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa. Misalnya kebersihan, disiplin, jujur, bertanggung jawab, kasih sayang, kesopanan, dan tutur bahasa yang lembut. Pengondisian adalah menciptakan kondisi yang nyaman dan mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Misalnya toilet yang bersih, tempat sampah, bak cuci tangan, halaman yang hijau, poster kata-kata bijak yang terpajang di lorong-lorong kelas dan di dalam kelas.

c. Nilai yang tidak diajarkan tapi dikembangkan.

Dalam pembelajaran di sekolah, materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa. Artinya, artinya nilai-nilai itu tidak dijadikan bahasan yang dikemukakan seperti halnya teori seperti dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah selama ini. Namun, mata pelajaran digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai nilai budaya dan karakter bangsa.

Suatu hal yang harus diingat oleh guru bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Konsekuensi dari prinsip ini, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tidak dinyatakan dalam ulangan atau ujian. Walaupun demikian siswa perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai yang sedang mereka tumbuhkan pada diri mereka.

d. Proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan

Implementasi prinsip ini dilakukan oleh siswa, bukan guru. Guru menerapkan prinsip "*Tut wuri handayani*" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan siswa. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan, guru menuntun siswa agar aktif.

Adapun prinsip yang digunakan adalah mengusahakan agar siswa mengenal dan menerima nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Hal itu melalui tahapan mengenal, menilai, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri.

B. Proses Pembentukan Karakter

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instant), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia,

pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan sejak usia dini sampai dewasa. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed, terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Tahap “pembiasaan” sebagai awal perkembangan karakter anak.
- b. Tahap Pemahaman dan Penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- c. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.
- d. Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan lakukan serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.²⁵

Salah satu metode atau cara yang tepat dalam penanaman karakter peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa. Metode pembiasaan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, kerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang dilakukan. Hal ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).²⁶

Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108

²⁶ Heri Gunawan. *Op.cit*, hlm. 94

kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individu dan kelompok. Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara berikut:

- a. Kegiatan Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti apel pagi, upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, melafalkan pancasila, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setiap hari, dan melaksanakan kegiatan kebangsaan yang lainnya.
- b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yaitu pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antrai dan sebagainya.
- c. Kegiatan dan keteladanan, ialah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan atau kebersihan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu dan sebagainya²⁷

C. Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Zubaedi mengatakan bahwa seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi

²⁷ *Ibid*, hlm. 95

tentang pendidikan karakter untuk siswa. Setiap personalia mempunyai peran dan tugasnya masing-masing sebagai berikut.²⁸

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pentingnya pendidikan karakter dan mampu membudayakan karakter karakter unggul di sekolahnya. Perlu adanya revitalisasi peran-peran kepala sekolah berupa penyesuaian terhadap Kemendiknas No 13 Tahun 2013 agar memasukkan pula kompetensi kepala sekolah terkait dengan peran dan tugasnya sebagai pendidik karakter bangsa. Peraturan ini mencakup penguasaan, kemampan, dan keterampilan kepala sekolah sebagai pendidik nilai karakter bangsa sebagai salah satu dimensi kompetensi mengenai peran dan tugas kepala sekolah.

b. Pengawas

Meskipun pengawas tidak behubunga langsung dengan proses pembelajaran kepada siswa namun seorang pengawas mampu mendukung keberhasilan atau kegagalan penyelenggaraan pendidikan melalui fungsi dan peran yang diembannya. Revitalisasi tugas dan peran pengawas dalam pembentukan karakter siswa disegenap satuan pendidikan merupakan hal yang penting untuk diwujudkan. Pengawas tidak lagi hanya berperan dalam tugas mengawasi dan mengevaluasi hal-hal yang bersifat administratif sekolah, namun juga sebagai agen atau mediator pendidikan karakter.

²⁸ Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yunna Pustaka, 2010), hlm. 25-29

c. Guru atau Pendidik

Zubaedi juga berpendapat bahwa para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran, yaitu: Pertama, konselevator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada siswa. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

Sedangkan Furqon Hidayatullah berpendapat seorang guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap siswanya. Beberapa karakter yang harus dimiliki guru tersebut yaitu komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, mampu berinteraksi secara dinamis, melayani secara maksimal, dan cerdas sehingga mampu mentransferkan ilmu pengetahuan dan dapat menanamkan nilai-nilai pada siswa.

d. Staf karyawan atau pegawai

Para staf karyawan atau pegawai di lingkungan sekolah tidak hanya berkecukupan dengan pekerjaannya saja, namun juga dituntut untuk berperan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar mampu menjadi sumber keteladanan bagi siswa walaupun jarang berkomunikasi secara langsung dengan siswa.

Semua pihak berperan penting dalam terlaksananya penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dan harus mampu bekerja sama satu sama dengan yang lain dan bertanggung jawab dengan peran yang telah diamanatkan kepadanya agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan baik. S. Wisni Septiarti (dalam buku Furqon) mengungkapkan bahwa sekolah sebagai lembaga yang melakukan pelayanan pada masyarakat dengan menekankan secara sosial, moral dan akademis bertanggung jawab dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua disiplin materi pembelajaran atau di setiap aspek dari kurikulum.

Personalia yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah guru, guru merupakan sosok yang langsung berinteraksi dengan siswa dan memiliki intensitas kebersamaan dengan siswa lebih banyak dibanding dengan kepala sekolah dan staf karyawan atau pegawai. Guru sebagai sosok yang paling dikagumi oleh siswa, terlebih lagi bagi siswa kelas rendah, apa saja yang dilakukan guru baginya adalah benar, maka seorang guru harus memberikan teladan-teladan yang baik bagi siswa. Oleh

karena itu tugas guru sangat kompleks seperti yang diungkapkan S. Wuni Septiarti (dalam buku Furqon), bahwa guru adalah seorang motivator sekaligus menjadi seorang teladan bagi siswa-siswinya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui peran pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru yang ada di SDN Argosari 01 Jabung Malang tersebut dalam mendukung pelaksanaan pembiasaan kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air siswa. Keikutsertaan pihak sekolah dalam mendukung terlaksananya pendidikan karakter sangat penting agar siswa menemukan contoh yang patut dijadikan teladan dan terciptanya lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter cinta tanah air.

D. Pengertian Cinta Tanah Air

Melihat pada rangkaian kata حب الوطن, حب الوطن merupakan sebuah kalimat yang tersusun dari dua kata yaitu hubb dan al-wathan, bila diartikan kata perkata maka arti dari kata hubb yaitu cinta, sedangkan kata dari al-wathan yang berarti tanah air. Maka arti dari hubb al-wathan adalah cinta tanah air.

Seiring dengan pergeseran makna yang terjadi dari masa ke masa, pada pengertian hubb al wathan ini penulis menemukan persamaan makna dari cinta tanah air dengan nasionalisme dan patriotisme. Padahal bila ditinjau kembali mengenai makna dari ketiga bentuk kata tersebut berbeda. Di Indonesia sendiri cinta tanah air itu mempunyai arti yang berbeda dengan nasionalisme ataupun patriotisme. Cinta tanah air mempunyai makna yang umum, sedangkan nasionalisme dan patriotisme mempunyai makna yang

khusus atas dasar hasil yang diperbuat. Cinta tanah air merupakan perasaan seseorang untuk mencintai tanah airnya sebagai tanah kelahirannya dan sebagai tempat ia bernaung. Nasionalisme berarti sebuah paham di mana kedudukan bangsa diletakkan di atas segala-galanya, hal tersebut dilakukan semata-mata sebagai bentuk perwujudan rasa cintanya terhadap tanah airnya. Sedangkan patriotisme merupakan bentuk pembelaan seseorang terhadap negaranya yang mengandung nilai pengorbanan dan kecintaan terhadap tanah airnya.

Banyak versi dalam memaknai cinta tanah air, itu disebabkan karena perbedaan pemahaman ketika menerjemahkan bahasa orang lain kedalam bahasa Indonesia, setiap orang mempunyai penafsiran pemahaman yang berbeda dalam memaknai suatu kata. Seperti halnya pada lafadz *hubb al-wathan* yang ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti cinta tanah air. Dan cinta tanah air yang ada di Indonesia hanya merupakan sebuah perasaan cinta seseorang kepada bangsanya dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh aparat pemerintahan, menjaga dan melestarikan alam beserta budayanya.

Akan tetapi, yang dimaksud oleh mereka, cinta tanah air tersebut tidak hanya sekedar bermakna itu saja. Namun lebih kepada wujud kecintaan seorang warga terhadap tanah airnya, tempat di mana ia dilahirkan dengan mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk mempertahankan bangsanya tersebut. Ketika mereka mengartikannya seperti itu, di Indonesia hal tersebut disebut dengan patriotisme yang tidak semua warga negara Indonesia

mempunyai sikap tersebut. Patriotisme sendiri dipahami oleh penulis merupakan sebuah sikap cinta tanah air yang berada di tingkat paling tinggi. Yang mana tidak semua warga Indonesia memiliki sikap tersebut. Dan orang-orang yang memiliki sikap tersebut hanyalah pahlawan-pahlawan terdahulu yang memang benar-benar membela dan mempertahankan serta memperjuangkan bangsa ini dengan mengerahkan seluruh kekuatan baik jiwa ataupun raganya. Cinta tanah air dan bangsa merupakan suatu sikap yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya.

Cinta tanah air merupakan sebuah nilai yang terkandung di dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Oleh karenanya, perwujudan nilai cinta tanah air ini merupakan salah satu tujuan dari materi Pancasila. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹ Hal tersebut juga termuat dalam SK Dirjen Dikti No.43/DIKTI/KEP/2006, dijelaskan bahwa tujuan materi Pancasila dalam rambu-rambu Pendidikan Kepribadian mengarahkan pada moral yang

²⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH 2015) hlm. 90

diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan beranekaragam kepentingan, memantapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkannya³⁰

Selain itu, dijelaskan juga di dalam nilai-nilai sila persatuan Indonesia yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama.
- b. Sanggup rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadaan sosial.
- f. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.
- g. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.³¹

Memiliki rasa cinta tanah air merupakan kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Bahkan hal tersebut telah ditetapkan

³⁰ Kaelan M. S, *Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan SK DIRJEN DIKTI NO. 43/DIKTI/KEP/2006*(Yogyakarta: Paradigma, 2008), hlm. 15

³¹ Syaiful bakhri, *Ilmu Negara*, (Jakarta: Total Semesta Press, 2004), hlm. 13-14

sebagai tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Iqbal Hasan Pendidikan nasional bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, Terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi ke masa depan.³²

Cinta tanah air merupakan sikap batin yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan demi kemajuan dan kejayaan bangsa dan tanah air. Maksud dari tanah air itu sendiri adalah tempat dimana ia dilahirkan, memperoleh penghidupan dan menjalankan kehidupan sampai akhir hayatnya. Oleh karenanya, kita sebagai warga negara yang bertanggung jawab atas keamanan negara harus cepat tanggap terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi terhadap negara berupa ancaman yang dapat mengganggu stabilitas ataupun kehidupan warga dan negaranya. Seperti yang terkandung dalam Al-qur'an surat al baqarah ayat 126:

³² M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Pendidikan Pancasila, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 28

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ
 الْمَصِيرُ (١٢٦)

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".

Cinta tanah air merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang tinggal di suatu tempat dimana ia dilahirkan. Sebuah paham untuk mengajarkan akan kecintaan terhadap tanah air, bangsa atau Negara sendiri disebut nasionalisme, hal ini dilihat dari sebuah pengertian nasionalisme pada kamus besar bahasa Indonesia kontemporer.³³

Adapun Hadist yang menerangkan kecintaan nabi ibrohim kepada mekkah :

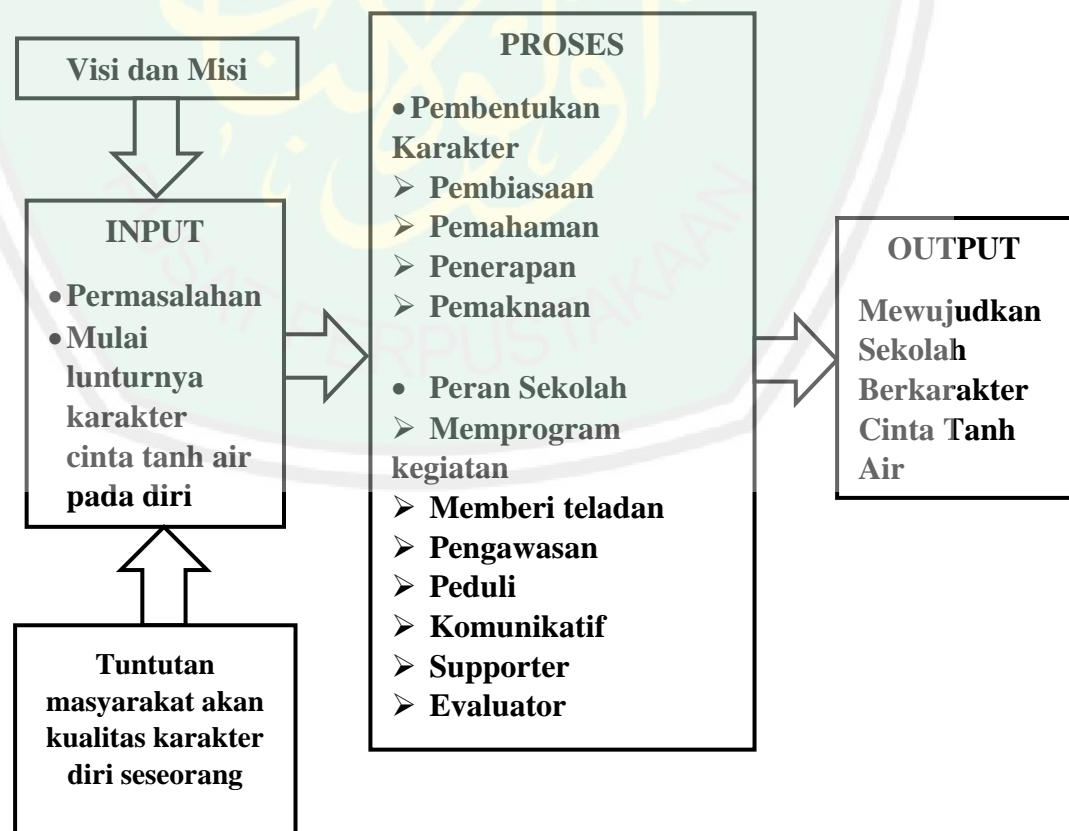
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أُخْرِجَ مِنْ مَكَّةَ : إِنِّي
 لَأُخْرِجُ مِنْكَ وَإِنِّي لَأَعْلَمُ أَنَّكَ أَحَبُّ بِلَادِ اللَّهِ إِلَيْهِ وَأَكْرَمُهُ عَلَى اللَّهِ وَلَوْلَا أَنَّ أَهْلَكَ
 أَخْرَجُونِي مِنْكَ مَا خَرَجْتُ مِنْكَ (مسند الحارث - زوائد الهيثمي - ج ١ / ص
 ٤٦٠)

Artinya : “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa saat Nabi diusir dari Makkah beliau berkata: Sungguh aku diusir dariMu (Makkah). Sungguh aku tahu bahwa engkau adalah Negara yang paling dicintai dan dimuliakan oleh Allah. Andai pendudukmu (Kafir Quraisy) tidak mengusirku dari mu, maka aku takkan meninggalkanmu (Makkah)” (Musnad al-Haris, oleh al-Hafidz al-Haitsami 1/460)

³³ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1026

Cinta tanah air merupakan salah satu aspek dari jati diri manusia yang sehat akal dan jiwanya yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai kebangsaan tersebut dapat ditegakkan dan dikukuhkan melalui pendidikan agama. Karena hal tersebut menjadi tolak ukur keimanan seseorang.³⁴ Oleh karena itu sikap cinta tanah air menjadi kewajiban untuk dilakukan oleh semua warga Negara dengan tulus dan ikhlas. Biasanya orang yang memiliki sikap cinta tanah air merupakan orang yang mendekati diri kepada Tuhan, mendalami dan mengikuti kegiatan keagamaan yang sangat mempengaruhi jika orang hidup dalam lingkungan yang baik, maka perilaku kita pun akan baik dan sebaliknya.

E. Kerangka Berfikir



³⁴ M. Quraish Shihab, *Op.cit.*, hlm. 356

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang langsung terjun kelapangan dan responden.³⁶ Jadi penelitian ini akan langsung dilakukan sendiri oleh peneliti yang akan melihat langsung tentang kondisi tempat atau lapangan yang akan diteliti, dengan respon dan partisipasi dari pihak lembaga. Maka dari itu, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan proses kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang. Proses pelaksanaan program tersebut akan dipaparkan apa adanya, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

³⁵ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm: 11.

³⁶ M. Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002). Hlm: 10

Menurut Denzin dan Lincoln penulis buku penelitian kualitatif menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁷ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mengungkapkan data dengan apa adanya sesuai dengan hasil temuan di lapangan.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrument sekaligus pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³⁸ Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh

³⁷ Lexy J. Moloeng, *Op. Cit.* hlm: 5.

³⁸ *Ibid.* hlm: 9

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm:222

karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.⁴⁰

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian mengenai proses kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menjadi alat dalam melakukan penelitian yang terjun di lapangan serta terlibat secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan segala informasi sebanyak-banyaknya dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan tujuan penelitian, yakni proses kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang. Informan primer dalam penelitian ini adalah pak Jumadi selaku kepala sekolah. Informan kedua adalah bu Lilatul Mufidah selaku waka kurikulum, dan informan yang ketiga adalah ibu Lilik Suwarti selaku guru pengajar dalam kelas. Peneliti memilih ketiga informan tersebut sebagai informan primer karena beliau adalah penggerak kegiatan, diperkuat lagi dengan informan sekunder yakni siswa dan pegawai sekolah tentang proses kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

⁴⁰ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Penulisan Skripsi FITK*, (Malang:2015), hlm: 21.

C. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang berlokasi di Jl. Raya Argosari No.05, Jabung- Malang. Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 ini memiliki kekhasan menjunjung sikap nasionalisme sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat (*society based education*) yakni pendidikan terpadu bernuansa nasionalis dan berbudaya. Keberadaan SDN Argosari 01 ini bisa menjadikan anak-anak didik yang belajar disini sebagai calon sumber daya manusia (SDM) masa depan yang beriman, berwawasan dan berbudaya.

Peneliti ingin meneliti pembelajaran di sekolah ini karena SDN Argosari 01 merupakan salah satu Sekolah yang membentuk karakter siswa, dan salah satu karakter yang diterapkan di sekolah ini ialah pembentukan karakter cinta tanah air. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini.

D. Data dan Sumber data

Data adalah deskripsi dari sesuatu dan kejadian yang kita hadapi. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Data adalah subjek di mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹

⁴¹ Lexy J. Moleong. *Op. Cit.* Hlm: 157

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴²

Sumber data adalah asal usul dari mana data dapat diperoleh. Dari mana informasi yang diterima oleh peneliti. Sehingga suatu data atau informasi harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Terkait dengan sumber data, terdapat dua sumber data yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.⁴³ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara maupun observasi. Dalam hal ini, sebelum peneliti menentukan informan. Peneliti menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan yang dipilih. Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan. Data primer diperoleh peneliti dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan

⁴² Sugiono, *Op. Cit.* hlm: 222.

⁴³ M. Iqbal Hasan. *Op. Cit.*, hlm: 82.

lisan dan perilaku dari informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa yang berada di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

Dari sumber data primer tersebut peneliti memperoleh data atau informasi mengenai proses pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁴⁴ Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah. Data ini untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Sejarah singkat berdirinya SDN Argosari 01 Jabung Malang
- b. Visi, misi dan tujuan SDN Argosari 01 Jabung Malang
- c. Profil SDN Argosari 01 Jabung Malang
- d. Keadaan SDM SDN Argosari 01 Jabung Malang
- e. Keadaan siswa SDN Argosari 01 Jabung Malang
- f. Keadaan sarana prasarana SDN Argosari 01 Jabung Malang

⁴⁴ M. Iqbal Hasan. *Op. Cit*, hlm: 82

Kedua sumber data tersebut digunakan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana proses proses kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁵ Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi atau pengamatan

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁶ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁷ Peneliti mulai melakukan observasi di lapangan pada hari sabtu, 24 Juni 2017 pukul 09.55. Peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan

⁴⁵ Sugiono, *Op. Cit.* hlm: 224.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm: 226.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm: 145.

sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Gambaran umum proses kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang..
- b. Pembiasaan yang digunakan dalam proses-proses kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.
- c. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam proses kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.
- d. Kondisi SDM di SDN Argosari 01 Jabung Malang
- e. Kondisi siswa di SDN Argosari 01 Jabung Malang
- f. Kondisi sarana dan prasarana di SDN Argosari 01 Jabung Malang

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan melihat fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian dan juga untuk memastikan data hasil wawancara sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang dilakukan dengan cermat, akurat, dan sistematis mengenai kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana sekolah.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati proses-proses pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang dan mendeskripsikan dengan terperinci mengenai pelaksanaan kegiatannya sehingga pembentukan karakter siswa dapat

terbentuk dengan baik melalui kegiatan-kegiatan di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁸ Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan tidak terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum yang dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁹

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁵⁰ Adapun informasi yang peneliti peroleh dari teknik wawancara meliputi:

⁴⁸ Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Roskarya 2006) hlm :180.

⁴⁹ Sugiono, *Op. cit*, hlm: 137

⁵⁰ Sugiono, *op.cit*, hlm: 233.

- a. Proses pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.
- b. Tujuan pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.
- c. Pembiasaan yang digunakan kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang
- d. Bentuk evaluasi dalam kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang
- e. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses proses kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang
- f. Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara kepada tiga informan, yaitu pak Jumadi selaku kepala sekola. Informan kedua adalah bu Lailatul Mufidah selaku waka kurikulum, dan informan yang ketiga adalah ibu Lilik Suwarti selaku guru pengajar dalam kelas di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang

penyidik.⁵¹ Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan atau hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode wawancara dan observasi. Dalam dokumentasi, data yang diperlukan adalah:

- a. Identitas SDN Argosari 01 Jabung Malang
- b. Profil singkat SDN Argosari 01 Jabung Malang
- c. Data guru dan karyawan di SDN Argosari 01 Jabung Malang
- d. Kondisi sarana dan prasarana di SDN Argosari 01 Jabung Malang
- e. Gambar proses kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di SDN Argosari 01 Jabung Malang.
- f. Daftar prestasi beberapa bulan terakhir di SDN Argosari 01 Jabung Malang.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencaari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁵²

⁵¹ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm: 216

⁵² *Ibid*, hlm: 248.

Sedangkan menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwasanya analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi

⁵³ Sugiono, *op.cit*, hlm: 244

data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan utama yaitu kepala sekolah dan guru-guru kelas SDN Argosari 01 Jabung Malang, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan dan kendalan menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵⁵ Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian. Antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti

⁵⁴ Lexy J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm: 252.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm: 321

peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁵⁶

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁵⁷

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁸

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Seperti apa yang telah diuraikan, maksud perpanjangan pengamatan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya memengaruhi fenomena yang diteliti.⁵⁹

⁵⁶ Lexy J. Moloeng, *op.cit*, hlm: 327

⁵⁷ Sugiono, *op.cit*, hlm: 271

⁵⁸ *Ibid.*, hlm: 272.

⁵⁹ Lexy J. Moleong. *Op. Cit*, hlm: 329

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁰

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶¹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶²

H. Prosedur Penelitian

Untuk mempermudah dan membantu peneliti dalam proses penelitian, berikut beberapa tahapan penelitian, yaitu:

1. Menyusun rancangan peneliti. Dalam tahap pertama ini peneliti mempertimbangkan berbagai perihal yang terkait seperti jangka waktu yang diberikan, biaya, jarak lokasi, serta komponen lainnya yang memiliki keterkaitan erat dengan proses penelitian ini.

⁶⁰ *Ibid*, hlm: 330.

⁶¹ Sugiono, *op.cit*, hlm: 241.

⁶² *Ibid*, hlm: 273.

2. Menentukan objek penelitian. Terkait hal ini, perihal pertama yang peneliti pertimbangkan ialah kondisi lingkungan objek penelitian, apakah peneliti dapat memasuki dan berperan secara luas di lokasi yang dituju atau tidak. Sebab, jika peneliti tidak mampu beradaptasi langsung dengan obyek penelitian, maka data yang terhimpun pun menjadi sangat terbatas.
3. Mengurus surat perizinan survey. Setelah peneliti menentukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan obyek penelitiannya, tahap berikutnya ialah mengurus administrasi surat perizinan yang dikeluarkan oleh pihak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Melakukan penelitian awal (Pendahuluan). Pada fase ini, peneliti sudah melibatkan diri ke dalam lokasi penelitian untuk memahami secara umum bagaimana kondisi internal dan eksternal SDN Argosari 01 ini. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah menyerahkan surat izin kepada pihak administrasi sekolah sebagai bentuk legalisasi resmi dilakukannya penelitian.
5. Menentukan informan peneliti. Setelah memahami obyek peneliti secara umum dan melakukan wawancara singkat kepada pengurus yang ada, peneliti mengklasifikasikan siapa yang dijadikan informan ini dalam melakukan wawancara nantinya.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi). Selanjutnya peneliti mempersiapkan berbagai instrument fisik yang akan dijadikan alat pengumpulan dan penyimpanan data-data yang akan dikumpulkan untuk dilakukan tahap analisis data berikutnya, seperti

kamera, tipe recorder, handphone, pedoman wawancara, buku catatan, laptop, pena, dan lain sebagainya.

7. Memasuki lapangan dengan diawali proses pengakraban. Fase selanjutnya adalah fase yang sangat integral, di mana pada fase ini peneliti harus benar-benar siap dan mampu bergaul dengan berbagai perilaku dan sikap sosial yang ada di SDN Argosari 01 ini. Kegiatan pertama kali yang dilakukan peneliti adalah menyesuaikan penampilan yakni cara berpakaian sehari-hari yang menggunakan pakaian rapi, berjilbab, dan bersepatu yang bertujuan untuk menghindari kesan beda di lokasi penelitian (SDN Argosari 01 Jabung Malang).
8. Berperan sambil mengumpulkan data-data. Selanjutnya peneliti akan berupaya untuk dapat berperan langsung secara aktif maupun pasif dalam kegiatan dan tugas yang ada di SDN Argosari 01 tersebut. Bersamaan dengan itu juga, peneliti harus menyisihkan sebagian waktunya untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin.
9. Tahap analisis data. Dalam kesempatan berikutnya, peneliti juga akan mereduksi, mengklasifikasi, memverifikasi, dan menganalisis penelitian.
10. Triangulasi data, yaitu fase di mana peneliti akan kembali melakukan pengecekan kebenaran dan keabsahan data yang telah direduksi.
11. Selanjutnya, menyimpulkan hasil penelitian secara cermat dan hati-hati.
12. Terakhir, tahap penulisan laporan. Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, melakukan konsultasi

hasil penelitian dengan dosen pembimbing yang kemudian untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Kecamatan Jabung

Kabupaten Malang

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 kecamatan Jabung kabupaten Malang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1953 ini terletak di daerah pedesaan yang tepatnya terletak di jl. Raya Argosari no.5 kelurahan Argosari desa pateguhan kecamatan Jabung kabupaten Malang. Sekolah ini berstatus Negeri dan mempunyai status akreditasi A, dengan nomor statistik sekolah 101051811016 serta NPSN 20518637.⁶³

Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang yang tergabung dalam gugus 3 kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Status pemilik sekolah ini adalah milik sendiri dengan keliling sekolah 4 hektar. Batas luas sekolah dasar ini sebelah utara berbatasan dengan Bapak Didit/Ibu Elvi, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Utama Desa Argosari, sebelah selatan sekolah ini berbatasan dengan Kantor Desa Argosari serta sebelah timur berbatasan dengan perkebunan milik Kantor Desa Argosari. Walaupun sekolah ini termasuk sekolah yang berada di desa tetapi minat para guru untuk menjadikannya sekolah yang terkenal mencetak anak-anak yang cerdas, berkarakter, mempunyai pengetahuan yang luas dan cinta tanah air

⁶³ Dokumen sekolah di SDN Argosari 01 Jabung Malang tanggal 2 mei 2017.

di banding sekolah yang lain, sesuai dengan visi dan misi dari Sekolah Dasar Negeri Argosari 01.⁶⁴



Gambar 4.1 Gapura Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung

a. Visi Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung

“Unggul dalam Prestasi, Beriman dan terampil, serta mempersiapkan lulusan Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 yang berkualitas, berperan aktif didalam masyarakat serta mempunyai jiwa pemimpin dan sikap nasionalisme.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung

- 1) Memberdayakan semua potensi sekolah untuk meningkatkan professional Sumber Daya Masyarakat (SDM) guru dalam proses belajar mengajar.
- 2) Siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

⁶⁴ Observasi di SDN Argosari 01 Jabung Malang, tanggal 2 Mei 2017

- 3) Mengembangkan potensi siswa dibidang akademik dan non akademik
- 4) Meningkatkan lulusan yang mempunyai sikap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat.
- 5) Membentuk siswa yang kreatif, terampil dan inovasi serta mempunyai sikap nasionalisme.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

Dalam rangka mencapai visi dan misi Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 memiliki tujuan strategis sebagai berikut:

- 1) Terselenggaranya kegiatan PAKEM yang memberikan kesetaraan akses, kontrol, dan manfaat untuk seluruh warga sekolah.
- 2) Teridentifikasinya potensi dan bakat siswa-siswi untuk meraih prestasi di bidang akademik, dibidang olah raga dan kebudayaan.
- 3) Siswa-siswi mempunyai wawasan luas, berakhlak baik dan cinta tanah air
- 4) Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.⁶⁵

⁶⁵ Dokumen sekolah di SDN Argosari 01 Jabung Malang tanggal 2 mei 2017.

3. Data Guru, Karyawan dan Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri

Argosari 01

Guru merupakan peran yang paling penting yakni sebagai pembimbing siswa salah satunya, sehingga di tugas guru itu yang paling berat yakni mendidik dan membimbing siswa. Oleh karena itu selayaknya guru memiliki potensi yang sangat tinggi dalam segala hal. Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 di bina oleh guru-guru yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang masing-masing. Guru-guru senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran baik melalui pelatihan-pelatihan, seminar, worksop, kelompok kerja guru gugus ataupun kecamatan. Guru-guru Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 senantiasa memberikan perhatian lebih pada siswa-siswinya, sehingga siswa dapat berkembang bakat dan minatnya sesuai dengan perkembangan psikologinya.

Adapun jumlah guru dan pegawai yang berada di sekolah ini berjumlah 12 orang, untuk tenaga pendidikan atau guru ada 9 orang terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru olah raga dan 1 guru bahasa inggris. Adapun tenaga kepegawaian yakni 1 operator sekolah, 1 bidang tata usaha dan perpustakaan dan 1 penjaga sekolah.⁶⁶

Struktur organisasi merupakan struktur susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya, sehingga terlihat jelas tugas dari masing-masing bagian. Bagian paling tinggi yakni kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah dan bekerja sama

⁶⁶ Data Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang

dengan komite sekolah yang beranggotakan wali murid siswa untuk menggerakkan masyarakat. Adapula sebagai bagian bendahara, tata usaha, kurikulum, operator sekolah, kesiswaan, sarpras dan humas. Lalu dibawahnya ada guru dan siswa.

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar haruslah didukung dengan sarana dan prasana yang memadai. Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 melengkapi sarana dan prasarana yang memadai, sehingga hal ini bisa menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Sekolah berkerja sama dengan komite sekolah melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar yang memadai sebagai berikut: ruang kelas untuk belajar mengajar ada 9 ruang yang terbagi dalam 3 gedung, gedung A terdapat kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang rapat, laboratorium ipa, sanggar pramuka, ruang kelas 4, parkir guru dan perpustakaan. Gedung B terdapat ruang uks, ruang kelas 3, ruang kelas 2 ruang kelas 1 dan parkir sepeda siswa. Gedung C terdapat ruang kelas 6, ruang kelas 5, musholla, toilet dan semua gedung tersebut membentuk hutuf U dan yang tengah adalah lapanga upacara dan upacara olah raga, banyak pohon yang berada di sekelilingnya.⁶⁷ Sarana dan prasarana yang ada disekolah selalu di kembangkan dan di sempurnakan lagi bersama dengan seluruh warga sekolah, komite sekolah, UPT dan wali murid.

⁶⁷ Observasi tanggal 2 Mei 2017

5. Kurikulum Sekolah

Sistem belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 pada saat ini sudah menggunakan kurikulum K13 untuk kelas 1, 2, 4, 5 untuk kelas 3 dan 6 tahun ini masih menggunakan KTSP, sesuai yang berlaku di sekolah dasar yang di terapkan pada kabupaten Malang. Namun demikian Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 mengembangkan kurikulum yang di sesuaikan dengan kondisi sekolah dan sekitarnya sehingga menjadi ciri khas Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung.⁶⁸

Pada kurikulum KTSP semua pembelajaran cinta tanah air ada pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan untuk yang menggunakan kurikulum K13 pelajaran cinta tanah air ada pada seni budaya dan pendidikan kewarganegaraan. Di luar itu waka kurikulum juga menambahkan bahwa kurikulum sekolah ini di dukung dengan pembiasaan setiap kegiatan pagi dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada.⁶⁹



Gambar 4.2 Kegiatan Pembiasaan Upacara Bendera Setiap Hari Senin dan Hari Nasional

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01 Jabung Malang, bapak Jumadi (Selasa, 02 Mei 2017)

⁶⁹ Wawancara dengan waka kurikulum SDN Argosari 01 Jabung Malang, ibu Lailatul Mufidah (Sabtu, 13 Mei 2017)

B. Paparan Data Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode interview atau wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang penulis peroleh dari Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Cinta Tanah Air Menjadi Karakter Khas Siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01.

Sekolah dasar Negeri Argosari 01 didalam membentuk karakter pada siswa, sekolah memilih menanamkan karakter cinta tanah air. Siswa sebagai generasi penerus bangsa dapat mewujudkan sikap dan tingkah laku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan menghindari penyimpangan-penyimpangan sosial yang dapat merusak norma-norma dan nilai-nilai kebudayaan Indonesia. Karena penyimpangan-penyimpangan bukan hanya merugikan diri sendiri tapi juga dapat merugikan lingkungan masyarakat bahkan juga negara.

Peneliti memulai untuk melakukan wawancara pada hari Sabtu tanggal 5 Mei 2017 pukul 10.00 dengan bapak Jumadi selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01. Alasan peneliti menemui bapak Jumadi terlebih dahulu, karena bapak Jumadi merupakan pemimpin dan yang menggagas pendidikan karakter cinta tanah air sekaligus yang mengawasi langsung atas keberlangsungan kegiatan pendidikan karakter cinta tanah air yang dijalankan Sekolah Dasar Negeri

Argosari 01. Sambutan hangat diberikan oleh kepala sekolah. Peneliti memulai perbincangan dengan kepala sekolah di ruangan beliau.

Karakter cinta tanah air yang terbentuk di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 kecamatan Jabung Kabupaten Malang sudah cukup baik berupa sikap perilaku yang tercermin dalam aktifitas ketika bersekolah.⁷⁰ Berikut ini pengertian karakter cinta tanah air sesuai dengan pemahaman para tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan bapak Jumadi selaku kepala sekolah.

“Cinta tanah air itu adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan kesetiaan terhadap tanah air yang harus dimiliki oleh seorang individu pada negara tercinta kita Indonesia, dan juga yang penting mencintai adat atau budaya yang ada di negara kita Indonesia ini dengan melestarikannya. Alhamdulillah banyak dampak positif bagi kami, anak-anak semakin mengenal Indonesia dan sekolah Alhamdulillah sering ditunjuk untuk lomba-lomba seperti tari tradisional dan paduan suara”.⁷¹

Selain itu pendapat di atas juga senada dengan hasil paparan bu Lailatu Mufidah S. Pd selaku Waka Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01, petikan wawancara dengan informasi sebagai berikut:

“Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seseorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, mencintai, membela tanah air, menjaga dan melindungi tanah air dari segala ancaman, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara”.

Selain itu Suyono S, Pd selaku guru kelas IV juga memaparkan pendapatnya mengenai rasa cinta tanah air, beliau mengatakan:

⁷⁰ Observasi tanggal 4 Mei 2017

⁷¹ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01 Jabung Malang, bapak Jumadi (Senin, 08 Mei 2017)

“Cinta tanah air berarti rela berkorban untuk tanah air dan membela dari segala macam ancaman dan gangguan yang datang dari bangsa manapun”.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan Adika atta muzaki salah satu siswa sekolah dasar negeri argosari 01 yang sekarang kelas III

“Cinta tanah yaitu mencintai negara kita Indonesia, bangga dengan apa yang dimiliki negara Indonesia, melestarikan segala kebudayaan yang dimiliki negara Indonesia”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan diatas di dapatkan bahwasannya karakter cinta tanah air yang dimaksud adalah sifat siswa yang memelihara, mencintai rela berkorban bagi negara Indonesia. Seperti yang ada di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang, terdapat urgensi atau alasan untuk pelaksanaan pembentukan karakter cinta tanah air.

Selanjutnya disambung dengan peneliti bertanya tentang latar belakang cinta tanah air menjadi karakter khas siswa di sekolah dasar ini.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jumadi selaku kepala sekolah menceritakan urgensi dalam pembentukan karakter cinta tanah air siswa Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

“Pada hari ini anak-anak sudah mulai tidak mengenal dengan negaranya sendiri, yang saya maksud adalah seperti simbol-simbol negara, banyak anak yang tidak bisa lafalkan pancasila beserta lambangnya dengan benar, tidak mengenal lagu-lagu negara kita dan banyak sekali contoh-contoh yang buruk dari media-media seperti televisi, handphone. Oleh karena itu sekolah kami berfokus pada mengembalikan kecintaan anak-anak terhadap negara Indonesia, supaya mereka kelak ketika dewasa tidak kehilangan identitas pada bangsa. Oleh karena itu

⁷² Wawancara dengan guru kelas IVSDN Argosari 01 Jabung Malang, bapak Suyono (Senin, 08 Mei 2017)

⁷³ Wawancara dengan siswa SDN Argosari 01 Jabung Malang, adika (Senin, 08 Mei 2017)

mbak kami melaksanakan pendidikan karakter ini untuk mengurangi efek era globalisasi sekarang”.⁷⁴

Selain pendapat diatas, pendapat lainnya juga disampaikan oleh salah satu guru yang saya temui saat apel pagi hari tadi. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kami menekankan pelaksanaan karakter cinta tanah air itu mbak, karena anak anak di era globalisasi sekarang sudah banyak yang enggan melafalkan lagu-lagu kebangsaan dan akhirnya mereka itu, tidak mengenal lagu-lagu kebangsaan ada pula yang sudah sampai kelas tinggi tidak hafal pancasila itu ya ada. Oleh sebab itulah sekolah kami fokus pada pembenahan karakter cinta tanah air”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya mengapa karakter cinta tanah air menjadi program unggulan Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 ini tidak serta merta dibuat tanpa tujuan yang jelas. Penanaman karakter cinta tanah air ini di bentuk karena adanya tujuan supaya generasi siswa di masa depan tidak kehilangan jati diri sebagai warga negara Indonesia. Menurut pak Jumadi kegiatan yang diadakan untuk membentuk karakter cinta tanah air merupakan suatu kegiatan yang dirancang guna untuk mengimplementasikan langsung ilmu kewarganegaraan siswa yang sudah diajarkan guru ketika proses pembelajaran dikelas.

⁷⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01 Jabung Malang, bapak Jumadi (Rabu, 10 Mei 2017)

⁷⁵ Wawancara dengan guru kelas IV SDN Argosari 01 Jabung Malang, bapak Suyono (Rabu, 10 Mei 2017)

2. Bagaimana Program Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

Kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah dasar negeri argosari 01 sudah berjalan cukup lama dalam membiasakan para murid dan guru untuk bisa mencintai dan menghargai segala sesuatu yang berhubungan dengan dengan negara Indonesia.

“Saya mulai memutuskan membentuk karakter cinta tanah air ini ya pada saat tahun 2014 lalu, ketika di ganti kurikulum, meskipun di kabupaten belum diterapkan kurikulum 2013, saya sebagai kepala sekolah setidaknya tau apa yang dimau pemerintah, pemerintah ingin membenahi pendidikan yang sedang kritis, ingin menonjolkan afektif siswa oleh karena itu meskipun dulu sekolah kami belum menggunakan kurikulum 2013. Saya memutuskan untuk membiasakan anak-anak berkegiatan bersama dan membudayakan kenal akan budaya yang dimiliki”.⁷⁶

Senada dengan ungkapan informasi yang saya dapat dari ibu lailatu mufidah sebagai waka kurikulum:

“Kegiatan pembiasaan ini di lakukan mungkin dapat 3 tahun ini, dulu pertamanya adalah intruksi dari kepala sekolah tapi ya dibicarakan dirapatkan terlebih dahulu, lalu karena rekan rekan guru juga setuju dengan usulan pak kepala sekolah, maka dirapkanlah masuk sebelum jam 7 dan ditambahkan lah kegiatan pembiasaan tersebut. Pada hari senin upacara, selasa rabu apel pagi, jum’at adalah hari sosial dan bersih-bersih dan sabtu terdapat ekstrakurikuler (muatan lokal)”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya proses kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air sudah berjalan cukup lama mulai ahir 2014 meskipun belum menerapkan kurikulum 2013 tetapi

⁷⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01 Jabung Malang, bapak Jumadi (Sabtu, 13 Mei 2017)

⁷⁷ Wawancara dengan waka kurikulum SDN Argosari 01 Jabung Malang, ibu Lailatul Mufidah (Sabtu, 13 Mei 2017)

sekolah sudah memulai menanamkan karakter cinta tanah air ini. Dilaksanakan setiap senin, selasa dan rabu. Waktu masuk sekolah adalah jam 06.45 pada jam ini anak-anak langsung berbaris dilapangan sesuai dengan urutan jenjang kelas, pada hari senin dilaksanakan upacara bendera sepaerti pada umum nya. Salah satu kegiatan penanaman karakter cinta tanah air di dalam upacara ini adalah penambahan lagu nasionalisme, pada hari selasa dan rabu adalah apel pagi. Peneliti melihat semua siswa-siswa sangat antusias dengan kegiatan pagi hari tersebut, mereka mengikuti upacara dan apel secara tertib, menyanyikan lagu dengan semangat, ada satu dirijen yang memandu dengan lantang dan pada apel pagi guru yang memandu apel saling bergantian pada saat memberi amanat guru hanya bercerita memberi wawasan tentang negara Indonesia .⁷⁸ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Kegiatan penanaman karakter cinta tanah air disini berlansung setiap hari, pada hari senin kita melaksanakan upacara bendera yang di tambah oleh menyanyikan lagu nasionalisme bersama-sama yang di pandu oleh dirijen, Pada hari selasa dan rabu diadakan apel dengan amanat tema tentang negara Indonesia oleh guru-guru secara bergantian dan itu sudah ada jadwal setiap harinya dan ketika hari sabtu ada ekstrakurikuler yang mendukungnya. Setelah kegiatan pembiasaan pagi tersebut anak anak lalu masuk kelas lalu pembiasaan yang ada di kelas dipegang oleh masing masing guru kelas”.⁷⁹

Selain pendapat diatas, peneliti juga mendapatkan informasi dari guru penanggung jawab ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 sebagai berikut:

⁷⁸ Observasi tanggal 16 Mei 2017

⁷⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01 Jabung Malang, bapak Jumadi (Selasa, 16 Mei 2017)

“Program kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air disekolah ini adalah dengan cara pembiasaan, anak-anak dibiasakan mengikuti kegiatan pagi yang sudah di program oleh kepala sekolah dan didukung dengan adanya beberapa ekstrakurikuler yang di adakan setiap hari sabtu, adapun ekstrakurikulernya yakni paduan suara, tari tradisional dan pramuka. Alhamdulillah dengan menanamkan karakter cinta tanah air ini banyak dampak yang baik yang saya rasakan”.⁸⁰

Dalam membimbing guru merencanakan kegiatan pagi dan mempersiapkan media penyampaian nilai-nilai nasionalisme, agar proses kegiatan menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa, sehingga kegiatan tidak membosankan dan siswa lebih cepat memahaminya.

“Pemahaman berkebangsaan yang diajarkan kepada anak merupakan pembentukan mental agar mencapai kematangan secara afektif. Setelah menanamkan nilai-nilai kebangsaan dengan kuat, kemudian akan mendorong pada pembiasaan ritus-ritus yang terkandung didalam Pancasila”.⁸¹

Langkah-langkah yang disiapkan guru yang dapat dijadikan sebagai aktifitas atau kegiatan guru dalam rangka membentuk karakter cinta tanah air yaitu:

- a. Ikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan nasionalisme. Kegiatan ini akan mengasah mencintai tanah air dan menghargainya, mengajarkan anak cinta dan memupuk semangat kebangsaan dengan nilai-nilai nasional, melatih anak untuk terbiasa berbagi dengan sesama, peduli dengan orang lain dan lingkungannya. Biasanya anak akan mengalami perubahan sikap menjadi penuh kasih sayang, tenggang rasa dan penuh tanggung jawab.

⁸⁰ Wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler di SDN Argosari 01 Jabung Malang, ibu Lilik Suwanti (Sabtu, 13 Mei 2017)

⁸¹ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01 Jabung Malang, bapak Jumadi (Kamis, 04 Mei 2017)

- b. Pada saat proses pembelajaran dimulai dari salam, do'a, pembacaan pancasila dan menyanyikan lagu nasionalisme.
- c. Menjelaskan dan inti dari materi pelajaran sampai selesai dan disisipkan nilai nilai kewarganegaraan atau kebangsaan.
- d. Metode bernyanyi
- e. Bercerita
- f. menilai atau mengevaluasi.

Langkah-langkah diatas penting, karena Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 ingin mencetak siswa menjadi generasi yang kedepannya lebih baik untuk diri dan bangsanya, apalagi pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal bagi manusia dalam suatu lembaga dan pondasi untuk membentuk sikap dan perilaku, akhlak dan spiritual siswa, menjadi bekal bagi siswa untuk membentuk diri mereka dalam kebaikan dan kebenaran. Jadi langkah diatas sangat penting untuk dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Demikian juga dalam pembentukan karakter cinta tanah air siswa bahwa materi pertama yang harus menjadi dasar adalah mencintai dan menghargai bangsa Indonesia. Pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.⁸²

⁸² Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01 Jabung Malang, bapak Jumadi (Sabtu, 13 Mei 2017)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lilik Suwarti, SP.d dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa sekolah harus menyusun kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan siswa, baik itu perkembangan kognif, afektif dan psikomotorik siswa itu sangat penting untuk dikembangkan. Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter cinta tanah air siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 sebagai berikut:

- a. Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 melaksanakan jam 06:45 melakukan kegiatan pembiasaan bersama di halaman sekolah yang dipimpin oleh salah satu guru dan bergantian.
- b. Setelah kegiatan pembiasaan pagiselesai siswa memungut sampah
- c. Membiasakan salam, sapa, sopan, santun dan senyum.
- d. Kegiatan khusus setiap jum'at dan sabtu melaksanakan kegiatan sosial jam 06.45 sampai selesai.⁸³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lailatul Mufidah, SP.d dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa sekolah harus menyusun kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan siswa, baik itu perkembangan kognif, afektif dan psikomotorik siswa itu sangat penting untuk dikembangkan. Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter cinta tanah air siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 sebagai berikut:

⁸³ Wawancara dengan guru kelas IV SDN Argosari 01 Jabung Malang, ibu Lilik Suwarti (Selasa, 16 Mei 2017)

- a. Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 melaksanakan jam 06:45 melakukan kegiatan pembiasaan bersama di halaman sekolah yang dipimpin oleh salah satu guru dan bergantian.
- b. Setelah kegiatan pembiasaan pagiselesai siswa memungut sampah
- c. Membiasakan salam, sapa, sopan, santun dan senyum.
- d. Kegiatan khusus setiap jum'at dan sabtu melaksanakan kegiatan sosial jam 06.45 sampai selesai.⁸⁴

Pendapat kedua Informan diatas kegiatan-kegiatan yang mendukung adalah sama, dalam artian dari pendapat diatas guru-guru yang ada pada Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 itu menyampaikan sesuai dengan persis tanpa ada perbedaan, karena memang tujuannya adalah sama.

Adapun program kegiatan yang mendukung pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 yaitu ekstrakurikuler, ekstrakurikuler ini berperan banyak dalam mendukung pembentukan karakter siswa- siswi mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa- siswi Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 sebagai berikut:

- a. Paduan Suara

Ekstrakurikuler ini biasanya dilaksanakan disetiap hari sabtu sekitar jam 12:00 atau sepulang sekolah, untuk paduan suara ini siswa belajar menyanyikan lagu-lagu seperti lagu nasional dan lagu daerah, dan sekali-sekali akan di pentaskan oleh pihak sekolah biasanya setiap

⁸⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01 Jabung Malang, bapak Jumadi (Sabtu, 20 Mei 2017)

pengambilan raport baik UTS maupun UAS dan yang selalu adalah ketika wisuda kelas 6, untuk itu selalu berlatih dengan rutin adalah kunci dari kekompakan grup paduan suara. Pada ekstrakurikuler ini anak-anak tidak hanya hafal lagu-lagu nasional maupun daerah tapi mereka bisa menyanyikan dengan benar sesuai tinggi rendah nada pada lagunya. seperti yang diutarakan oleh Bapak kepala sekolah:

“Paduan suara dilakukan secara rutin setiap hari sabtu tepatnya setelah jam sekolah selesai, semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini harus rajin ketika tidak mereka akan ketinggalan materi pada pertemuan yang mereka tidak masuk. Alhamdulillah paduan suara sekolah kami sering mengikuti lomba dan mendapat juara.”⁸⁵

b. Pramuka

Ekstrakurikuler ini diharapkan mampu membentuk jati diri siswa semakin tanggung dan memiliki dasar-dasar nasionalisme yang kuat. Karena pada kegiatan pramuka anak-anak dilatih kreatif, mandiri, bertanggung jawab, mencintai sesama manusia dan banyak sikap-sikap yang sangat baik didapatkan pada ekstrakurikuler ini. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah kegiatan sholat jum'at atau pada pukul 12.30 dan kegiatan pramuka ini dipegang langsung oleh bapak kepala sekolah.⁸⁶

c. Tari Tradisional

Ekstrakurikuler ini biasanya dilaksanakan disetiap hari rabu observasi tasekitar jam 12:00 atau sepulang sekolah, untuk tari

⁸⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01 Jabung Malang, bapak Jumadi (Sabtu, 13 Mei 2017)

⁸⁶ Observasi tanggal 20 Mei 2017

tradisional ini siswa belajar tentang gerakan-gerakan tari daerah yang diutamakan adalah tari topeng malang, dan sekali-sekali akan di pentaskan oleh pihak sekolah ketika ada even-even tertentu dan yang selalu adalah ketika wisuda kelas 6, untuk itu selalu berlatih dengan rutin adalah kunci dari berlatih tari tradisional ini. Untuk tari tradisional ini sekolah memanggil guru tari dari luar sekolah.⁸⁷

Faktor Pendukung Proses Kegiatan Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang

1) Kompetensi Nasionalisme Siswa

Terkait dengan faktor pendukung implementasi kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air, faktor pendukung utama dalam hal ini adalah adanya kompetensi nasionalisme yang dimiliki siswa. Dalam hal ini guru pengajar memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Adanya kegiatan ini dikarenakan adanya semua siswa yang berkompotensi yang merupakan faktor utama berkembangnya rasa cinta pada tanah air ini sampai sekarang. Karena sebenarnya perlunya adanya pembiasaan kegiatan ini adalah untuk membentuk dan mengkokohkan rasa cinta terhadap bangsa yang dimiliki oleh masing-masing siswa.”⁸⁸

Pendapat di atas diperkuat lagi oleh ibu Lailatul Mufidah selaku waka kurikulum SDN Argosari 01, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter ini yaitu kemampuann siswa itu sendiri. Karena semua anak memiliki kompetensi, karena dengan kompetensi yang muncul baik dari segi tutur bahasanya dan tingkah lakunya kemudian kita kembangkan

⁸⁷ Observasi tanggal 20 Mei 2017

⁸⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01, bapak Jumadi (Sabtu,20 Mei 2017)

dan kita perkuat. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme di lingkungan mereka baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat”⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pembentukan karakter bisa terwujud, adanya siswa-siswa yang berkompeten dalam hal kepemimpinan. Kegiatan pembentukan karakter ini terbentuk juga karena memiliki tujuan untuk mengembangkan rasa nasionalisme yang dimiliki setiap siswa, sehingga potensi siswa dapat tersalurkan dengan baik.

2) Tenaga Pengajar yang Kompeten

Tenaga pengajar yang kompeten berarti guru yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu, yang mampu mengolah kelas sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Menurut bapak Jumadi selaku kepala sekolah di SDN Argosari 01 berpendapat mengenai tenaga pengajar yang kompeten, berikut kutipan wawancaranya:

“Dalam memilih guru pengajar dalam kegiatan ini kami mempertimbangkan dari kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru yang ada di SDN Argosari 01. Dalam hal ini kami tidak memilih memilih siapa saja yang bertanggung jawab mengolah kegiatan ini. Dengan alasan, karena setiap guru sudah mempunyai kematangan dalam hal ini.”⁹⁰

Mengenai hal ini, waka kurikulum juga memaparkan hal senada dengan kepala sekolah, pendapatnya dalam hasil wawancara sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan waka kurikulum SDN Argosari 01, ibu Lailatul Mufidah (sabtu, 20, Mei 2017)

⁹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01, bapak Jumadi (Sabtu, 20 Mei 2017)

“Kalau bicara masalah tenaga kependidikan atau SDM di sdn Argosari 01 ini, saya rasa sudah cukup baik. Karena setiap guru yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan di sini kebanyakan sudah sesuai dengan pendidikannya yang telah didapat di dunia perkuliahannya, khususnya pada nasionalisme ini insyaallah setiap guru sudah mumpuni. Dan saya rasa masalah tenaga kependidikan di sini sudah memenuhi dan mumpuni.”⁹¹

3) Dukungan Wali Murid

Dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan. Karena dengan adanya dukungan, siswa dapat dengan leluasa melakukan apa yang sudah menjadi keinginannya. Wali murid di SDN Argosari 01 mayoritas mereka mendukung setiap kegiatan yang ada di sekolah. Dalam pengikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler, orang tua sangat mendukung kegiatan pembentukan karakter untuk mengembangkan apa yang menjadi potensi anaknya.

Faktor Penghambat Proses Kegiatan Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang

1) Motivasi dari Diri Siswa itu Sendiri

Guru di SDN Argosari 01 menyatakan, bahwasanya yang menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan pembentukan karakter berasal dari diri siswa itu sendiri. Petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Yang namanya menjalankan suatu program, pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Dan untuk faktor penghambatnya salah satunya dari diri siswa itu sendiri. Karena kebanyakan siswa memiliki rasa malas dalam dan bosan dalam kegiatan. Namun, mereka ada yang malas untuk

⁹¹ Wawancara dengan waka kurikulum SDN Argosari 01, ibu Lailatul Mufidah (sabtu, 20, Mei 2017)

mengikuti kegiatan, padahal sebenarnya mereka mampu dan orang tua mereka juga mendukung anaknya mengikuti kegiatan. Dan solusi akhirnya kami memaksa siswa untuk tetap mengikuti kegiatan ini. Karena berawal dari keterpasaan, insyaAllah lama-lama mereka akan terbiasa.”⁹²

Seperti hasil wawancara yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya siswa masih memerlukan banyak arahan dari pihak guru dan orang tua. Sehingga siswa mampu memahami akan kemampuan yang dimilikinya.

2) Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan keadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi demi kelancaran suatu kegiatan yang dijalankan. Dalam hal sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang, waka kurikulum mengutarakan sebagai berikut:

“Untuk yang kondisi sarana dan prasarana, kami menggunakan pembiasaan pada semua kegiatan tetap juga dibantu multimedia yang kami punyai yaitu menggunakan proyektor. Maka secara langsung siswa akan kami tayangkan video pidato yang pernah dilaksanakan di instansi instansi lain atau film dokumenter yang bisa kita jadikan referensi.”⁹³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya sarana dan prasarana di SDN Argosari 01 kurang mendukung dalam mengimplementasikan kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air. Pihak sekolah masih belum bisa menyediakan laboratorium,

⁹² Wawancara dengan guru pengajar di SDN Argosari 01, Lilik Suwanti (Sabtu, 20 Mei 2017 pukul 13.30 WIB)

⁹³ Wawancara dengan waka kurikulum SDN Argosari 01, Lailatul Mufidah, (Sabtu, 20 Mei 2017)

demi menunjang keberlangsungan kegiatan biasanya dilakukan didalam kelas masing masing dengan bergantian.

3. Bagaimana Dampak Program Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

Berdasarkan wawancara dengan dengan bapak Jumadi dalam kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang pasti akan mempunyai dampak bagi siswa.

Dalam usaha pembentukan karakter pada siswa seklah dasar sangat berdampak pada keberhasilan dalam pencapaian indikator yang diharapkan oleh guru, keberhasilan tersebut tidak lepas dari peranan guru dalam menyusun dan membiasakan kegitan nasionlisme sebelum proses pembelajaran berlangsung dan ketika guru menyusun pembelajaran yang menyenangkan, maka siswa akan antusias mengikuti pembelajaran ataupun kegiatan dan siswa tidak akan merasa bosan selama proses belajar mengajar berlangsung dan semua dampak dari keberhasilan tersebut didukung oleh motivasi, teladanyang di berikan oleh guru Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang yang berkaitan tentang nasionalisme yang dapat meningkatkan sikap dan prilaku, akhlak siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan dan melakanakan nilai-nilai cinta tanah air yang dimilikinya. Dampak dari siswa dapat mengetahui dan mengenal sejarah pahlawan dan nilai-nilai butir pancasila dan membiasakan diri dengan mencontoh prilaku baik sesuai dengan yang dilakukan oleh para pahlawan dan menerapkan nilai-nilai pancasila, beradab dan berakhlak didalam sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, sehingga terbawa sampai dewasa kelak.⁹⁴

Menurut informan banyak sekali anak-anak sekarang tidak memiliki adab dan akhlah, lupa akan sejarah dan tidak hafal semboyan-semboyan bangsa Indonesia seperti mereka sering menyanyikan lagu-lagu jaman sekarang dan ketika upacara mereka ada yang tidak hafal lagu nasional

⁹⁴Wawancara dengan kepala sekolah SDN Argosari 01, bapak Jumadi (Rabu,24 Mei 2017)

amaupun lagu daerah dan ketika di panggil untuk melafalkan pancasila masih ada saja yang tidak hafal.

Dengan adanya peran guru yang sesuai indikator tersebut dan kegiatan-kegiatan tentang nasionalisme akan membuat anak memiliki jiwa yang mencintai tanah air nya. Lebih jelasnya dampak untuk siswa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki sikap menghargai dan menjunjung tinggi semboyan-semboyan bangsa indonesia
- b. Berjiwa nasionalis
- c. Siswa berlaku disiplin dan tanggung jawab
- d. Siswa mampu mengendalikan dirinya
- e. Siswa mampu bersikap menghargai simbol-simbol negara
- f. Siswa mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sesama
- g. Siswa akan termotivasi mengikuti kegiatan yang ada di madarasah
- h. Siswa memiliki priaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- i. Anak akan bangga pada budaya yang dimiliki
- j. Anak akan bangga pada produk dalam negeri.

Selain itu, wawancara dengan ibu Lailatul Mufidah selaku waka kurikulum di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

Sangat berdampak baik untuk siswa, semua itu tidak lepas dari guru-guru yang mengajar yang memiliki kemampuan dalam mengajar, mampu menyusun kegiatan yang menyenangkan yang berdampak baik untuk siswa. Sehingga nanti siswa disini akan mampu memahami pembelajaran nilai-nilai yang disampaikan oleh guru. Harapan kami sebagai guru, ketika nanti ketika mereka lulus

dari sini sudah memiliki karakter dalam diri mereka untuk mencintai dan bangga kepada tanah air.⁹⁵

Berdasarkan dua pendapat di atas dampak untuk siswa adalah bagaimana anak memiliki perilaku dan akhlak yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, sehingga anak mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu hidup bersosialisasi dengan masyarakat ataupun dengan lingkungan sekolah. Dampak untuk siswa di atas tidak lepas dari peran guru, adapun peran guru dalam membentuk karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

Berdasarkan wawancara dengan pak Sugiono selaku wali murid dan masyarakat sekitar madrasah, dampak masyarakat terhadap pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut

Masyarakat sangat mendukung kegiatan-kegiatan ataupun program-program yang ada di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang, terutama kegiatan yang terkait dengan pembiasaan dan keteladanan, masyarakat juga ikut membantu mengontrol kegiatan siswa di madrasah ataupun diluar sekolah.⁹⁶

Berdasarkan dampak di atas masyarakat selain mendukung kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Argosari 01 Jabung Malang masyarakat juga mengontrol setiap tingkah laku siswa, seperti yang dikatakan pak Sugiono, bahwasannya ketika melihat siswa yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan, maka tindakan dari masyarakat mengantarkan siswa tersebut kembali ke sekolah.

⁹⁵ Wawancara dengan waka kurikulum SDN Argosari 01,ibu Lailatul Mufidah (Rabu, 24 Mei 2017).

⁹⁶ Wawancara dengan pak Sugiono, selaku masyarakat (Rabu, 24 Mei 2017)..

C. Hasil Penelitian

1. Bagaimana latar belakang cinta tanah air menjadi karakter khas siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.
 - a. Anak-anak di era globalisasi sekarang sudah mulai tidak mengenal dengan negaranya sendiri
 - b. Banyak anak yang tidak bisa lafalkan pancasila beserta lambangnya dengan benar
 - c. tidak mengenal lagu-lagu nasional dan daerah
 - d. tidak mengenal budaya daerah
2. Bagaimana program pembentukan karakter cinta tanah di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.
 - a. Kegiatan Pembiasaan (Upacara, apel pagi, menyanyikan lagu nasional dan lain-lain)
 - b. Kegiatan spontan (kelas inspiratif dan study tour)
 - c. Kegiatan Ekstrakurikuler (tari, pramuka dan paduan suara)
3. Bagaimana dampak program pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.
 - a. anak memiliki rasa cinta pada tanah air
 - b. disiplin bertanggung jawab,
 - c. mampu mengendalikan dirinya,
 - d. mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sesama dan
 - e. bersemangat mengikuti program yang ada di sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Cinta Tanah Air Menjadi Karakter Khas Siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01.

Pembentukan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan, pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi yang sangat penting. Urgensi di era globalisasi pada saat ini mendesak kita untuk memperbaiki kualitas pendidikan salah satunya dengan merealisasikan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam tiga ranah cipta, rasa dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa.⁹⁷

Hal ini sedana dengan informasi yang peneliti dapat bahwasannya, pada hari ini anak-anak sudah mulai tidak mengenal dengan negaranya sendiri, yang saya maksud adalah seperti simbol-simbol negara, banyak anak yang tidak bisa lafalkan pancasila beserta lambangnya dengan benar, tidak mengenal lagu-lagu negara kita dan banyak sekali contoh-contoh yang buruk dari media- media seperti televisi, handphone.

Dalam proses pendidikan karakter yang mana idealnya *output* siswa tidak saja menguasai kognitif saja tetapi harus pula memiliki perilaku baik serta budi pekerti secara utuh. Karena pada dasarnya setiap manusia

⁹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 28

mempunyai jiwa yang angung sebagaimana di jelaskan pada Al-Qur'an surat As-Syam ayat 8:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨)

Artinya : “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”

Oleh karena itu Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang berfokus pada mengembalikan kecintaan anak-anak terhadap negara Indonesia, supaya mereka kelak ketika dewasa tidak kehilangan identitas pada bangsa. Oleh karena itu sekolah ini melaksanakan pendidikan karakter ini untuk mengurangi atau menyaring efek era globalisasi di zaman sekarang.

Kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pelajaran dimulai ada kegiatan secara bersama-sama teman satu sekolah dan setelah itu dilanjutkan oleh guru kelas masing-masing di dalam kelas. Kegiatan pembentukan karakter ini masih berusia sangat muda, masih baru berjalan 3 tahun terakhir. Namun, meski di usia yang mudah, prestasi yang diraih sekolah ini tidak kalah dengan sekolah yang lain, hal ini terbukti dengan adanya beberapa prestasi yang telah diperoleh selama mengikuti lomba.

B. Program Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

Pembentukan karakter cinta tanah air tidak lepas dari program kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang yaitu program kegiatan yang dirancang oleh kepala sekolah yaitu, mengorganisir,

mengaktualisasikan secara berkala melakukan supervisi dan evaluasi, yang bertujuan untuk membangun karakter cinta tanah air kepada bangsa. Seperti yang terdapat pada Hadist:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أُخْرِجَ مِنْ مَكَّةَ : إِنِّي لَأُخْرِجُ مِنْكَ وَإِنِّي لَأَعْلَمُ أَنَّكَ أَحَبُّ بِلَادِ اللَّهِ إِلَيْهِ وَأَكْرَمُهُ عَلَى اللَّهِ وَلَوْلَا أَنَّ أَهْلَكَ أَخْرَجُونِي مِنْكَ مَا خَرَجْتُ مِنْكَ (مسند الحارث - زوائد الهيثمي - ج ١ / ص ٤٦٠)

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa saat Nabi diusir dari Makkah beliau berkata: Sungguh aku diusir dariMu (Makkah). Sungguh aku tahu bahwa engkau adalah Negara yang paling dicintai dan dimuliakan oleh Allah. Andai pendudukmu (Kafir Quraisy) tidak mengusirku dari mu, maka aku takkan meninggalkanmu (Makkah)” (Musnad al-Haris, oleh al-Hafidz al-Haitsami 1/460)

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 dalam membentuk karakter siswa yaitu:

- a. Ikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan nasionalisme. Kegiatan ini akan mengasah mencintai tanah air dan menghargainya, mengajarkan anak cinta dan memupuk semangat kebangsaan dengan nilai-nilai nasional, melatih anak untuk terbiasa berbagi dengan sesama, peduli dengan orang lain dan lingkungannya. Biasanya anak akan mengalami perubahan sikap menjadi penuh kasih sayang, tenggang rasa dan penuh tanggung jawab.
- b. Pada saat proses pembelajaran dimulai dari salam do'a, pembacaan pancasila dan menyanyikan lagu nasionalisme.

- c. Menjelaskan dan inti dari materi pelajaran sampai selesai dan disisipkan nilai nilai kewarganegaraan atau kebangsaan.
- d. Metode bernyanyi
- e. Bercerita
- f. Menilai atau menevaluasi.

Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter cinta tanah air siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 sebagai berikut:

- a. Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 melaksanakan jam 06:45 melakukan kegiatan pembiasaan bersama di halaman sekolah yang dipimpin oleh salah satu guru dan bergantian.
- b. Setelah kegiatan pembiasaan pagiselesai siswa memungut sampah
- c. Membiasakan salam, sapa, sopan, santun dan senyum.
- d. Kegiatan khusus setiap jum'at dan sabtu melaksanakan kegiatan sosial jam 06.45 sampai selesai.

Adapun pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed, terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Tahap “pembiasaan” sebagai awal perkembangan karakter anak.
- b. Tahap Pemahaman dan Penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa.
- c. Tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari.

- b. Tahap pemaknaan, suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah dipahami dan lakukan serta bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun orang lain.⁹⁸

Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individu dan kelompok. Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang dilakukan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara berikut:

- a. Kegiatan Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti apel pagi, upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, melafalkan pancasila, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setiap hari, dan melaksanakan kegiatan kebangsaan yang lainnya.
- b. Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yaitu pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan antrian dan sebagainya.
- c. Kegiatan dan keteladanan, ialah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, rajin

⁹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108

membaca, memuji kebaikan atau kebersihan orang lain, datang ke sekolah dengan tepat waktu dan sebagainya⁹⁹

Demikianlah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan karakter anak. Karena pada hakikatnya setiap aktifitas dapat digunakan sebagai langkah pengembangan karakter tergantung bagaimana memaknai aktifitas tersebut. Hanya saja porsi-kecenderungan yang dapat menstimulus karakter anak dari langkah yang dilakukan itu berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan kejelian pendidik dalam memberikan dan mengarahkan kegiatan sehingga dapat mengintegrasikan nilai cinta tanah air dan menjadi media pembentukan karakter.

Langkah-langkah tersebut diatas sebaiknya dapat menjadi langkah rutinitas, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Inti pembiasaan adalah pengulangan.

C. Dampak Program Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang.

Pembentukan karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang dari berbagai kegiatan atau segala usaha mengharapkan adanya perubahan dalam diri siswa dan dari berbagai kegiatan tersebut akan ada dampak bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang,

⁹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 95

pembentukan karakter cinta tanah air semata-mata untuk menyempurnakan akhlak siswa yang akan meresap dalam jiwa dan akan menjadi kepribadian bagi siswa, untuk itu di di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang ini dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan visi dan misi Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung adalah Terbentuknya generasi yang memiliki kepribadian yang baik, unggul dalam Prestasi, Beriman dan terampil, serta mempersiapkan lulusan Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 yang berkualitas, berperan aktif didalam masyarakat serta mempunyai jiwa pemimpin dan sikap nasionalisme.

Perwujudan nilai cinta tanah air ini merupakan salah satu tujuan dari materi Pancasila. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰⁰

Memberdayakan semua potensi sekolah untuk meningkatkan professional Sumber Daya Masyarakat (SDM) guru dalam proses belajar mengajar. Siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Mengembangkan potensi siswa dibidang akademik dan non akademik.

¹⁰⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH 2015) hlm. 90

Meningkatkan lulusan yang mempunyai sikap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat. Membentuk siswa yang kreatif, terampil dan inovasi serta mempunyai sikap nasionalisme dan melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan.

Adapun dampak bagi siswa dalam kegiatan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang adalah:

- a. Siswa memiliki sikap menghargai dan menjunjung tinggi semboyan-
semboyan bangsa indonesia
- b. Berjiwa nasionalis
- c. Siswa berlaku disiplin dan tanggung jawab
- d. Siswa mampu mengendalikan dirinya
- e. Siswa mampu bersikap menghargai simbol-simbol negara
- f. Siswa mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sesama
- g. Siswa akan termotivasi mengikuti kegiatan yang ada di madarasah
- h. Siswa memiliki priaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- i. Anak akan bangga pada budaya yang dimiliki
- j. Anak akan bangga pada produk dalam negeri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan mengenai penelitian yang telah dilakukan di lapangan yaitu pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung-Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung-Malang di latar belakang oleh anak-anak di era globalisasi sekarang sudah mulai tidak mengenal dengan negaranya sendiri, yang saya maksud adalah seperti simbol-simbol negara, banyak anak yang tidak bisa lafalkan Pancasila beserta lambangnya dengan benar, tidak mengenal lagu-lagu negara kita dan banyak sekali contoh-contoh yang buruk dari media-media seperti televisi, handphone. Oleh karena itu Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 ini tidak serta merta dibuat tanpa tujuan yang jelas. Penanaman karakter cinta tanah air ini dibentuk karena adanya tujuan supaya generasi siswa di masa depan tidak kehilangan jati diri sebagai warga negara Indonesia.
2. Program kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang ini adalah dengan cara pembiasaan, anak-anak dibiasakan mengikuti kegiatan pagi yang sudah diprogram oleh kepala sekolah yaitu apel pagi, upacara bendera, upacara hari nasional dan pula kegiatan spontan seperti kelas inspiratif yang biasanya diisi oleh para

tentara dan didukung dengan adanya beberapa ekstrakurikuler yang didalamnya mempunyai nilai-nilai budaya di adakan setiap hari sabtu, adapun ekstrakurikulernya yakni paduan suara, tari tradisional, membuat kerajinan tangan seperti topeng hiasan-hiasan dan pramuka. Sekolah dasar adalah pendidikan yang masih awal bagi anak di dalam suatu lembaga, pada masa anak-anak sangat bagus untuk membentuk pondasi karakter supaya kelak hingga dewasa karakter itu bisa melekat karena di bangun dan dibentuk mulai dari kecil.

3. Dampak pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang dari berbagai program kegiatan yang dilaksanakan, guru berharap ada dampak dalam diri siswa membuat anak memiliki rasa cinta pada tanah air dan disiplin bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan, mampu mengendalikan dirinya, mampu bersikap saling menghormati dan menghargai sesama, Siswa akan termotivasi mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasa senang dan bersemangat mengikuti program yang ada di sekolah.

B. Saran

Dengan melihat hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan pada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang, agar lebih memetakan dan lebih di tata rapi program program kegiatan dalam melaksanakan kegiatan pembentukan karakter cinta tanah air. Menambah

kemampuan manajerial agar lembaga yang di kelola menjadi lembaga yang lebih unggul.

2. Kepada guru untuk selalu memperhatikan setiap perilaku yang dilakukan siswa saat berada di sekolah dan menegur ketika mereka melanggar maka siswa yang melakukan kesalahan akan paham nilai-nilai karakter baik dan yang tidak untuk mereka. Dengan demikian siswa akan terbiasa berperilaku yang sesuai dengan ajaran yang sudah di pelajari.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian pendidikan karakter ini khususnya pada karakter cinta tanah air menjadi lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Zaenul fitri. 2012. *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akmad, Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi & M.Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Deddy, Mulyana 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roskarya.
- Heri, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter* Bandung: Alfabeta.
- Hidayatulloh, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yunna Pustaka.
- Ichlasul Amal & Armaidly Armawi. 1998. *Regionalisme, Nasionalisme, dan Ketahanan Nasional*. Gadjah Mada University Press.
- Kaelan M. 2008. *Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan SK DIRJEN DIKTI NO. 43/DIKTI/KEP/2006*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Pendidikan Pancasila*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Majid, Abdul. & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan; Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bogor; Ghalia Indonesia.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta

Sulistyowati, Endah.2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.

Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Falidatama.

Syaiful, Bakhri. 2004. *Ilmu Negara*, Jakarta: Total Semesta Press.

Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



PANDUAN WAWANCARA

PEMBENTUKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SEKOLAH DASAR NEGERI ARGOSARI 01 JABUNG MALANG

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana pendapat bapak tentang karakter cinta tanah air ?	
2.	Bagaimana bentuk penanaman karakter cinta tanah air di sekolah ?	
3.	Bagaimana urgensi pembentukan karakter terutama pada sikap cinta tanah air pada siswa?	
4.	Mengapa penanaman karakter cinta tanah air lebih diunggulkan dari pada karakter lain?	
5.	Sasaran pembentukan karakter cinta tanah air di tujukan pada siapa saja?	
6.	Sejak kapan pembentukan karakter cinta tanah air dilakukan di sekolah ini?	
7.	Bagaimana prosedur pelaksanaan program pembentukan karakter cinta tanah air di sekolah ini?	
8.	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter cinta tanah air di sekolah ini?	
9.	Kegiatan apa saja yang mendukung terlaksananya pembentukan karakter cinta tanah air?	
10.	Dalam pelaksanaannya pembentukan karakter cinta tanah air bapak mengalami hambatan?	
11.	Bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut?	
12.	Bagaimana pembagian	

	waktu pelaksanaan karakter dilakukan oleh murid-murid?	
13.	Sikap apa yang diharapkan dari penanaman karakter cinta tanah air tersebut?	

Wawancara Dengan Siswa

1.	Apakah guru selalu memberi contoh yang baik dalam bersikap mencintai tanah air?	
2.	Apakah guru selalu menegur ketika kamu tidak menjalankan sikap cinta tanah air?	
3.	Bagaimana peran kamu dalam mendukung kegiatan yang ada disekolah ini?	
4.	Apakah yang dilakukan guru ketika kamu mulai mengabaikan sikap cinta tanah air yang diterapkan disekolah?	
5.	Bagaimana guru ketika pembelajaran dikelas juga selalu membasakan siswa melaksanakan sikap cinta tanah air?	

Malang, Mei 2017
Peneliti

Fauzah Lutfania



Ekstrakurikuler Tari



Prestasi SDN Argosari 01



Gedung 1 SDN Argosari 01



siswa menyimpulkan hasil pembelajaran



Siswa melakukan diskusi kelompok



Situasi belajar mengajar di kelas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Ghjayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 1032/2017 17 April 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Argosari 01 Jabung Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fauzah Lutfania
NIM : 13140128
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Sulalah, M. Agv
Wakil Dekan Bid. Akademik,

NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI ARGOSARI 01

Jl. Raya Argosari No. 5 Kec. Jabung- malang Kode pos 65155

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800/89/421.102.427.016/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUMADI, S. Pd
NIP : 196205121982011013
Pangkat : IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Argosari 01

Menyatakan , bahwa :

Nama : FAUZH LUTFANIA
NIM : 13140128
Universitas : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Benar-benar telah melaksanakan observasi di SDN 1 ARGOSARI pada tanggal 30 Juli – 30 Agustus 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Agustus 2017



KERALA SEKOLAH

JUMADI S. Pd

NIP. 196205121982011013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP : 197902022006042003
Nama Mahasiswa : Fauzah Lutfania
NIM : 13140128
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di Sekolah Dasar Negeri Arjosari 01 Jabung Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	30 Maret 2017	ACC BAB I, II, III	
2.	11 April 2017	Revisi Ujian Sempro BAB I, II, III	
3.	31 Juli 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV	
4.	16 Agustus 2017	Revisi BAB IV	
5.	30 Agustus 2017	ACC BAB I, II, III, IV	
6.	06 September 2017	Revisi BAB V	
7.	16 Oktober 2017	ACC BAB V	
8.	02 November 2017	ACC Keseluruhan	

Malang, 02 November 2017
Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fauzah Lutfania
NIM : 13140128
TTL : Malang, 03 September 1995
Alamat : Jln. Gatot Subroto no. 16 RT/RW: 04/03,
Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
Nama orang tua :
Ayah : Choirul Juma'at
Ibu : Siti Rohmah
No. Telp : 0895343427486
Email : f.lutfania@yahoo.co.id
Jenjang Pendidikan : 1. MI Miftahul Huda (2001 - 2007)
2. SMP Negeri 1 Jabung (2007 - 2010)
3. MAS AL-ITTIHAD (2010 - 2013)

